

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
BIMBINGAN KONSELING DAN PENGELOLAAN
PENDIDIKAN SEKS TERHADAP KARAKTER SISWA
(Studi Kasus pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Malang
Kelas XII)
SKRIPSI**



Oleh :

Ayu Mifthahul Jannah Umsini Alida

NIM. 17170040

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2021

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BIMBINGAN
KONSELING DAN PENGELOLAAN PENDIDIKAN SEKS
TERHADAP KARAKTER SISWA
(Studi Kasus pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Malang Kelas XII)
SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd).*

Diajukan oleh:

Ayu Mifthahul Jannah Umsini Alida

NIM 17170040



**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BIMBINGAN
KONSELING DAN PENGELOLAAN PENDIDIKAN SEKS TERHADAP
KARAKTER SISWA
(Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Malang)
SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh

Ayu Mifthahul Jannah Umsini Alida (17170040)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Oktober 2021

Dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

1. Ketua Sidang
Dr. Nurul Yaqien, M. Pd.
NIP. 197811192006041002
2. Sekretaris Sidang
Dwi Sulistiani, MSA., Ak, CA.
NIP. 197910022015032001
3. Dosen Pembimbing
Dwi Sulistiani, MSA., Ak, CA.
NIP. 197910022015032001
4. Penguji Utama
Dr. Muhammad In'am Esha, M. Ag.
NIP.1975031102003121004

Tanda Tangan






Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



M. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BIMBINGAN
KONSELING DAN PENGELOLAAN PENDIDIKAN SEKS
TERHADAP KARAKTER SISWA
(Studi Kasus pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Malang Kelas XII)

PENELITIAN SKRIPSI

Oleh:

Ayu Mifthahul Jannah Umsini Alida

NIM. 17170040

Telah Disetujui Pada Tanggal: KAMIS, 21 OKTOBER... 2021

Dosen Pembimbing



Dwi Sulistiani, MSA., Ak, CA

NIP. 197910022015032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurul Yaqien, M. Pd.

NIP. 197811192006041002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji kepada Allah SWT. Karena dengan petunjuk dan pertolongan-Nya Tugas ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan kesederhanaan skripsi ini, saya persembahkan kepada:

Orang tua saya, Bapak Ahmad Ali dan Ibu Siti Dzaniati yang tanpa kenal lelah dalam menyayangi dan memberi dukungan dari segi apapun demi keberhasilan saya untuk mencapai cita-citanya dan mencari ridha Allah SWT. Semoga amal beliau berdua diterima dan menjadi ahli surga. Juga semoga menjadi kekasih Allah. Amiin Ya Robbal ‘Alamin.

Seluruh keluarga besar saya, Terutama saudara saya Mbak Ami, dan Adik Dila, serta Mas Ragil yang selalu sabar juga mendukung saya dan mendoakan saya serta mendukung saya dalam menggapai cita-cita saya semoga pengorbananmu tidak sia-sia dan akan selalu kujadikan motivasi dalam hidup.

Dosen pembimbing saya, Ibu Dwi Sulistiani, MSA., Ak, CA. yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pemikiran beliau untuk membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu Skripsi. Semoga Allah SWT yang akan membalas semua yang telah diberikan kepada saya dalam menyelesaikan serangkaian Skripsi tersebut.

Segenap guru-guru saya, dari Sekolah Dasar hingga Madrasah Aliyah dan **Segenap Dosen-dosen saya** di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan

ketulusan hati mendidik, mengarahkan, dan memberikan ilmunya sehingga saya dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti.

Semua teman-teman dan sahabat saya, terutama teman-teman di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, serta sahabat pergerakan saya di **PMII Rayon “Kawah” Chondrodimuko** yang bersedia menemani dimanapun itu, yang selalu mendoakan, mendukung dan memberikan semangat dalam mewujudkan cita-cita saya serta ikut membantu dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu Skripsi dengan baik, semoga Allah SWT memudahkan segala sesuatu yang kalian cita-citakan dan membalas semua atas kebaikan kalian.

Rengganis sepeda grand saya, yang selalu sabar dan kuat dalam menemani setiap jarak yang harus saya tempuh. Selalu tangguh dalam menghadapi rintangan yang kami lalui bersama dalam kondisi cuaca yang tidak menentu panas matahari, hujan badai, serta banjir yang menciptakan peristiwa sangat romantis mogok di tengah banjir. Namun tak peduli seberapa usangnya Rengganis semoga selalu kuat dan tangguh menemani setiap jarak yang saya lalui.

Serta bagi pembaca Skripsi saya, terima kasih sudah mau membaca tulisan saya yang sederhana ini, semoga menjadikan manfaat bagi kita semua lebih-lebih dijadikan rujukan sebagai ulasan pemikiran para pembaca serta mendapatkan perlindungan Allah SWT dan Syafaat nabi Muhammad SAW pada hari kelak. Amiin Ya Robbal ‘Alamin.

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ

شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya; *Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.* (QS; Albaqarah; 216)¹

¹ Tim Penerjemah, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 216

Dwi Sulistiani, MSA., Ak, CA.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ayu Mifthahul Jannah Umsini Alida Malang, 14 Oktober 2021

Lamp : 4 (empat) Eksmplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamulaikum Wr. Wb.

Sudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ayu Mifthahul Jannah Umsini Alida

NIM : 17170040

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru BK dan Pengelolaan Pendidikan Seks Terhadap Karakter Siswa (Studi Kasus pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Malang)*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbng



Dwi Sulistiani, MSA., Ak, CA

NIP. 197910022015032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Mifthahul Jannah Umsini Alida

NIM :17170040

Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi :Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan Konseling
dan Pengelolaan Pendidikan Seks Terhadap Karakter Siswa (Studi Kasus pada
Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Malang Kelas XII)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah ang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim batal saya terima.

Malang, 11 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan

Ayu Mifthahul J.U.A

NIM : 17170040

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman.

Selama penyelesaian proposal skripsi ini banyak pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Nurul Yaqien. M. Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Devi Pramitha, M. Pd. I. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Ibu Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing, terima kasih atas bimbingan dan arahannya serta waktu yang diluangkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dewi Maslikha S.Pd. Sebagai guru Bimbingan Konseling SMKN 3 Malang membantu penulis dalam mengadakan penelitian.
7. Kedua orang tua, keluarga, dan teman seangkatan jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan doa dan dukungan.

Terakhir, segala kritik dan saran sangat penting bagi penulis dalam pemenuhan kelengkapan data dan penyelesaian hingga tahap akhir skripsi. Semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi peneliti sendiri.

Malang, 14 Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	II
HALAMAN PERSETUJUAN.....	III
PERSEMBAHAN.....	IV
MOTTO	VI
NOTA DINAS PEMBIMBING	VII
SURAT PERNYATAAN.....	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR BAGAN	XIII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIV
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	XV
ABSTRAK	XVI
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Peneliti.....	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian.....	7
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
G. Orisinalitas Penelitian	8
H. Sistematika Penelitian	14
BAB II.....	16
KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Kompetensi Pedagogik.....	16
B. Pengelolaan Pendidikan Seksualitas	19
C. Metode Pembentukan Karakter.....	26
D. Nilai-nilai Pembentukan Karakter.....	29
E. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pembentukan Karakter Siswa.....	33
BAB III	35
METODE PENELITIAN.....	35

A. Lokasi Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	35
C. Variabel Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampul.....	36
E. Data dan Sumber Data.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Uji Validitas dan Realiabilitas.....	43
I. Analisis Data.....	47
BAB IV.....	58
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	58
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	58
B. Analisis Data Penelitian.....	62
C. Uji Asumsi Klasik.....	66
D. Regresi Linier Berganda.....	71
E. Uji Hipotesis.....	72
BAB V.....	76
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	76
A. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan Konseling Terhadap Karakter Siswa Kelas XII SMKN 3 Malang.....	76
B. Pengaruh Pengelolaan Pendidikan Seks Terhadap Karakter Siswa Kelas XII SMKN 3 Malang.....	78
C. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan Konseling dan Pengelolaan Pendidikan Seks Terhadap Karakter Siswa Kelas XII SMKN 3 Malang.....	80
BAB VI.....	83
PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Orisinalitas	10
Tabel 2.1. Nilai Pendidikan.....	30
Tabel 3.1. Sumber Data.....	38
Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel XI	44
Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel X2	44
Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel Y	45
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Data Variabel Kompetensi Pedagogik (X1)	46
Tabel 4.1 Analisis Responden.....	62
Tabel 4.2 Distribusi Variabel X1	63
Tabel 4.3 Distribusi Variabel X2	64
Tabel 4.4 Distribusi Variabel Y	65
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel.....	66
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	67
Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas.....	68
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi.....	69
Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas.....	70
Tabel 4.10 Uji Regresi Linier.....	71
Tabel 4.11 Uji Simultan	72
Tabel 4.12 Uji Determinasi	73
Tabel 4.13 Uji Parsial.....	74

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Model Penelitian	36
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket Penelitian	89
Lampiran 2: Data Sampel	94
Lampiran 3: Struktur Organisasi Guru Bimbingan Konseling.....	100
Lampiran 4: Analisis Data, Uji Asumsi Klasuk, Uji Regresi, dan Uji Hipotesis.....	101

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan tranliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman tranliterasi berdasarkan keputusan keputusan bersama Menti Agama RI dan Menti Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 Tahun 1987 dan no 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat di uraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ص	=	Z	ق	=	Q
ة	=	B	س	=	S	ن	=	K
ث	=	T	ش	=	Sy	ي	=	L
د	=	Ts	ص	=	Sh	َ	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ُ	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	ُ	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ِ	=	H
د	=	D	ع	=	„	ء	=	,
ر	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	y
س	=	R	ف	=	F			

B. Vokal

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُ = aw

أَيَّ = ay

أُ = u

إَيَّ = i

ABSTRAK

Alida, Ayu Mifthahul J.U. , *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan Konseling dan Pengelolaan Pendidikan Seks Terhadap Karakter Siswa (studi Kasus pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Malang kelas XII)*, Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Malang.

Pembimbing: Dwi Sulistiani, MSA., Ak, CA

Guru bimbingan konseling memiliki tanggung jawab penuh dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik di sekolah untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Seorang guru bimbingan konseling memiliki posisi yang sangat penting dalam mengelola pembelajaran yang ada di kelas menciptakan lingkungan yang efektif dan efisien melalui kompetensi pedagogik. Melalui program klasikal bukti hasil dari perencanaan yang dilakukan sekolah dan dikelola oleh guru bimbingan konseling yang mana pendidikan seks diberikan guna mendidik peserta didik menjadi siswa yang berkarakter

Fokus penelitian ini adalah (1) apakah kompetensi pedagogik guru BK berpengaruh terhadap karakter peserta didik di SMKN 3 Malang. (2) Apakah pengelolaan pendidikan seks berpengaruh terhadap karakter peserta didik di SMKN 3 Malang. (3) apakah kompetensi pedagogik guru BK dan pengelolaan pendidikan seks berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Dengan melakukan analisis pengelolaan data memiliki tujuan untuk mencari pengaruh dari variabel bebas dengan variabel terikat.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap siswa kelas XII di SMKN 3 Malang. Dengan mengumpulkan data melalui wawancara, penyebaran angket, dan dokumentasi. Dalam teknik mengelola data dan menganalisis menggunakan perhitungan statistika melalui SPSS versi 25. Dengan populasi seluruh siswa kelas XII sebanyak 458 siswa. Dengan pengambilan rumus sampel Slovin sebesar 214 sampel siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Adapun proses pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk mengukur kebasahan data di ukur dengan uji validitas Al-Ghazali serta uji reliabilitas yang diproses melalui SPSS. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan uji analisis regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi Pedagogik guru BK berada pada kategori baik dengan presentase 68%. 2) Pengelolaan pendidikan seks di SMKN 3 Kota Malang berada di kategori sangat baik dengan 44%. 3) terdapat pengaruh signifikan pengaruh kompetensi pedagogik guru BK dan pengelolaan pendidikan seks terhadap karakter siswa sebesar 10,58% melalui uji R terkhusus karakter siswa religius, disiplin, menghargai sesama, dan tanggung jawab.

Kata Kunci; *Kompetensi Pedagogik, Pendidikan Seks, Karakter Siswa*

ABSTRACT

Alida, Ayu Mifthahul J.U., *The Effect of Pedagogic Competence of Counseling Guidance Teachers and Management of Sex Education on Student Character (Case Study at State Vocational High School 3 Malang City Class XII)*, Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Malang.

Supervisor: Dwi Sulistiani, MSA., Ak, CA

Guidance and counseling teachers have full responsibility in guiding and mobilizing students in schools to achieve the goals of education itself. A counseling guidance teacher has a very important position in managing learning in the classroom to create an effective and efficient environment through pedagogic competence. Through the classical program, evidence of the results of the planning carried out by the school and managed by counseling guidance teachers in which sex education is given to educate students to become students with character

The focus of this research is (1) whether the pedagogic competence of BK teachers has an effect on the character of students at SMKN 3 Malang. (2) Does the management of sex education affect the character of students at SMKN 3 Malang. (3) whether the pedagogic competence of BK teachers and the management of sex education have an effect on the character of students. By analyzing the data management has the aim to find the effect of the independent variable with the dependent variable.

This type of research uses quantitative methods with a case study approach to class XII students at SMKN 3 Malang. By collecting data through interviews, distributing questionnaires, and documentation. In the technique of managing data and analyzing using statistical calculations through SPSS version 25. With a population of all students in class XII as many as 458 students. By taking the Slovin sample formula for 214 student samples. The sampling technique used is simple random sampling. The process of collecting data using questionnaires, interviews, and documentation. Meanwhile, to measure the wetness of the data, it is measured by the Al-Ghazali validity test and the reliability test which is processed through SPSS. The technique used to analyze the data is the simple linear regression analysis test, t test, and the coefficient of determination.

The results showed that: 1) The pedagogical competence of BK teachers was in the good category with a percentage of 68%. 2) The management of sex education at SMKN 3 Malang is in the very good category with 44%. 3) there is a significant effect of the influence of the pedagogic competence of the counseling teacher and the management of sex education on the character of students by 10.58% through the R test, especially the character of religious students, discipline, respect for others, and responsibility.

Keywords; Pedagogic Competence, Sex Education, Student Character

المخلص

علياء، آيو مفتاحه ج. ، تأثير الكفاءة التربوية لمعلمي الإرشاد الإرشادي وإدارة التربية الجنسية على شخصية ، إدارة التعليم الإسلامي ، كلية التربية وتدريب (الدراسة حالة في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية 3) الطالب المعلمين ، الجامعة الإسلامية في مالانج

المشرف: دوي سوليستياني الماجستير العليم

يتحمل معلمو التوجيه والإرشاد المسؤولية الكاملة في توجيه وتعبئة الطلاب في المدارس لتحقيق أهداف التعليم نفسه. يتمتع مدرس التوجيه الإرشادي بمكانة مهمة للغاية في إدارة التعلم في الفصل الدراسي ، مما يخلق بيئة فعالة وفعالة من خلال الكفاءة التربوية. من خلال البرنامج الكلاسيكي ، دليل على نتائج التخطيط الذي قامت به المدرسة وإدارته من خلال تقديم المشورة للمعلمين حيث يتم تقديم التربية الجنسية لتنقيف الطلاب ليصبحوا طلابًا يتمتعون بشخصية

يركز هذا البحث على (أ) ما إذا كانت الكفاءة التربوية لمعلمي التوجيه الإرشادي لها تأثير على شخصية الطلاب في المدرسة الثانوية المهنية الثالثة الحكومية في مالانج. (ب) هل إدارة التربية الجنسية لها تأثير على شخصية الطلاب في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية الثالثة مالانج. (ج) ما إذا كانت الكفاءة التربوية للمعلمين في تقديم المشورة وإدارة التربية الجنسية لها تأثير على شخصية الطلاب. من خلال تحليل إدارة البيانات ، تهدف إلى إيجاد تأثير المتغير المستقل مع المتغير التابع.

يستخدم هذا النوع من البحث الأساليب الكمية مع نهج دراسة الحالة لطلاب الصف الثاني عشر في المدرسة الثانوية المهنية الثالثة الحكومية في مالانج. من خلال جمع البيانات من خلال المقابلات وتوزيع الاستبيانات والتوثيق. في تقنية إدارة البيانات وتحليلها باستخدام الحسابات الإحصائية من خلال برامج التحليل. يبلغ عدد سكانها جميع طلاب الفصل الثاني عشر ما يصل إلى 458 طالبًا. من خلال أخذ صيغة عينة الصولفين ، تم أخذ 214 عينة من الطلاب. تقنية أخذ العينات المستخدمة هي أخذ العينات العشوائية البسيطة. عملية جمع البيانات باستخدام الاستبيانات والمقابلات والتوثيق. وفي الوقت نفسه ، لقياس رطوبة البيانات ، يتم قياسها عن طريق اختبار صدق الغزالي واختبار الموثوقية الذي تتم معالجته من خلال برنامج حسابي. التقنية المستخدمة في تحليل البيانات هي اختبار تحليل انحدار خطي بسيط ، واختبار جزئي ، ومعامل تحديد.

وأظهرت النتائج أن: (1) الكفاءة التربوية لمعلمي الإرشاد الإرشادي كانت في فئة جيدة بنسبة 68.2٪ (2) تعتبر إدارة التربية الجنسية في ثلاث مدارس ثانوية مهنية حكومية في مالانج في فئة جيدة جدًا بنسبة 44.3٪ (3) هناك تأثير معنوي لتأثير الكفاءة التربوية للمعلمين في الإرشاد والتوجيه وإدارة التربية الجنسية على شخصية الطلاب بنسبة 10.58٪ من خلال اختبار المعامل المحدد وخاصة شخصية الطلاب الدينيين والانضباط واحترام الآخرين. والمسؤولية.

الكلمات الدالة؛ الكفاءة التربوية ، التربية الجنسية ، شخصية الطالب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dasawarsa ini kurikulum pendidikan karakter menjadi titik fokus dari tujuan pembelajaran yang ada di sekolah. Karakter berkaitan erat dengan kesusilaan dalam sehari-hari, perilaku yang menggambarkan kegiatan asusila akan dipersepsi karakter atau perilaku yang telah menyimpang dari norma yang ada di masyarakat. Berkarakter ialah memegang teguh aturan kesusilaan adat norma yang telah berlaku di masyarakat. Di antara perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku di masyarakat adalah penyimpangan seksual.

Melihat hasil riset BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) pada tahun 2012 yang mana tingkat kehamilan remaja di luar pernikahan yang disebabkan oleh penyimpangan perilaku yakni 48,1% remaja rentan usia 15-19 melakukan seks bebas. Tidak hanya seks bebas remaja usia 15-19 tahun sebanyak 800 ribu kali melakukan aborsi. Maka seorang pendidik juga bertanggungjawab atas perilaku peserta didiknya.²

Berbicara tentang remaja dalam bukunya Sarwono yang merupakan seorang psikologi berjudul “Psikologi Remaja” , Sarwono menyatakan bahwa pendidikan seksualitas memang harus diberikan dan dipelajari oleh remaja yang mencakup norma-

² Lisnawati, Lisnawati, and Nissa Sari Lestari. "Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di Cirebon." *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 3, no. 1 (2015): 1-8.

norma di masyarakat, mengenai perilaku apa yang dilarang, dan perilaku apa yang dilazimkan serta bagaimana remaja berperilaku dengan baik tanpa harus melanggar aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.³ Pendidikan seks sendiri memiliki tujuan dalam menjelaskan aspek-aspek anatomis, psikologis, biologis, moralitas dan nilai-nilai yang terdapat dalam budaya serta agama. Pendidikan seksualitas juga memiliki tujuan dalam membentuk sikap emosional pada remaja yang sehat dalam hal masalah seksualitas dengan membimbing remaja di kesehariannya untuk menjalani kehidupan dewasa yang sehat dan bertanggung jawab.

Proses pendidikan yang ada disekolah memiliki 2 konsep kegiatan pembelajaran yaitu belajar dan mengajar. Dalam proses pembelajaran mampu membentuk pendidikan karakter siswa di sekolah ataupun di masyarakat. Karena proses belajar mengajar di sekolah merupakan hal yang terpenting serta menjadi inti dari proses tercapainya tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran disini guru memiliki peranan utama akan keberlangsungan pembelajaran di kelas. Peranan utama guru dalam proses belajar mengajar yakni mendorong, membimbing, serta memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik dalam mencapai tujuan. Perlu diketahui dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran yang merupakan salah satu dari sekian banyak kegiatan belajar disekolah merupakan suatu proses kegiatan yang dinamis dalam sebuah fase dan proses perkembangan siswa.⁴

³ Sarlito W, Sarwono. 2008. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm. 27

⁴ Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, hlm, 97

Seorang guru disini juga memiliki tanggung jawab membimbing, dan mengarahkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang telah dicita-citakannya. Seorang guru juga menjadi orang tua kedua bagi peserta didik setelah orang tua dari peserta didik itu sendiri. Proses yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah dicita-citakan, seorang guru berkewajiban dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, baik dalam hal spiritual, moral atau kebutuhan fisik peserta didik.⁵ Perlu diketahui para guru memiliki posisi sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, dengan menjadikan peserta didik dapat bertumbuh, berkembang, terdidik, serta memiliki kepribadian baik. Hal ini telah dijelaskan dalam Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”⁶

Sebagai seorang guru harus mempunyai kompetensi pedagogik sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan serta mampu mengelola kelas. Kemampuan guru mengelola kelas meliputi (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan. (2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta. (3) guru mampu mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman

⁵ Al-Rasyidin dan Syamsul Rizal. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2005) hal. 41

⁶ DPR RI “Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen”, hal. 3

belajarKemampuan guru mengelola kelas meliputi, (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (5) mampu melaksanakan pembelajaran-pembelajaran yang mendidik dengan interaktif, (6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar, (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.⁷

Seorang guru BK juga memiliki peran yang penting dalam memberi pendidikan seks kepada peserta didik, agar peserta didik mengetahui fungsi organ reproduksinya sehingga peserta didik dapat terhindar dari perilaku penyimpangan seksual. Dengan ini pendidikan seksualitas yang didapat peserta didik dapat melindungi peserta didik dari kekerasan dan pelecehan seksual. Tidak hanya itu pendidikan seksual juga berperan sebagai cara pemberian informasi tentang seksualitas yang benar sesuai dengan kematangan usia untuk mengatasi rasa keingintahuan peserta didik terhadap seksualitas. Karena rasa keingintahuan peserta didik jika tidak diatasi dengan benar akan berujung dengan cara yang salah seperti mencari-cari informasi sendiri tanpa adanya bimbingan dari guru ataupun orang tua sehingga cenderung akan menyesatkan dan menimbulkan masalah dikemudian hari.

Peran guru BK dengan menggunakan kompetensi pedagogik serta pendidikan seks dikelas sangat berpengaruh terhadap karakter siswa. Dalam pembelajaran di kelas terutama siswa kelas XII SMKN 3 Malang, guru menggunakan bimbingan klasikal

⁷ Ismail, Muh Ilyas. "Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 13, no. 1 (2010): 44-63.

yang mana materi pendidikan seks sudah dimasukkan dalam program kerja guru BK. Program klasikal ini bertujuan untuk pencegahan terhadap siswa agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Dengan adanya program klasikal yang sudah berjalan selama ini dikatakan berhasil dengan sering diraihinya penghargaan dalam ajang perlombaan baik itu perlombaan *Soft Skill* dan *Hard Skill* siswa. Tidak hanya itu penerapan tata tertib dan sopan santun sudah menjadi kegiatan yang wajib dilakukan saat pembelajaran disekolah. Dengan ini peneliti mengambil judul penelitian ***“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan Konseling dan Pengelolaan Pendidikan Seks terhadap Karakter Siswa (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Malang)”***

B. Fokus Penelitin

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian yang akan dibahas penulis ialah sebagai berikut.

1. Apakah kompetensi pedagogik guru BK berpengaruh terhadap karakter peserta didik di SMKN 3 Malang?
2. Apakah pengelolaan pendidikan seks berpengaruh terhadap karakter peserta didik di SMKN 3 Malang?
3. Apakah kompetensi pedagogik guru BK dan pengelolaan pendidikan seks berpengaruh terhadap karakter peserta didik di SMKN 3 Malang?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dibahas penulis ialah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru BK terhadap karakter peserta didik di SMKN 3 Malang.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan pendidikan seks terhadap karakter peserta didik di SMKN 3 Malang
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru BK dan pengelolaan pendidikan seks terhadap karakter peserta didik di SMKN 3 Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis. Selain itu, penelitian ini juga memberikan manfaat dalam pengembangan karakter peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dan refleksi dari dalam membentuk karakter peserta didik.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat mengembangkan karakternya menjadi lebih baik sesuai norma-norma Islam dan tujuan pendidikan.
- c. Bagi lembaga, diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memotivasi guru dalam membentuk karakter siswa.

- d. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran dan menambah pengetahuan dalam membentuk karakter siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁸ Dalam pengambilan hipotesis peneliti mengacu pada teori “*Psikologi remaja*”. Pendidikan seksualitas yang harus diberikan kepada remaja sebaiknya mencakup norma-norma yang berlaku di masyarakat, apa yang dilarang, dan apa yang dilazimkan dan bagaimana melakukannya tanpa melanggar aturan-aturan yang ada di masyarakat. Pendidikan seksualitas bertujuan menjelaskan aspek-aspek anatomis, biologis, psikologis, moralitas serta nilai-nilai budaya dan agama. Pendidikan seks bertujuan membentuk sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksualitas dan membimbing remaja menjalani kehidupan dewasa yang sehat dan bertanggung jawab⁹.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengajukan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian adalah:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru BK terhadap karakter peserta didik di SMKN 3 Malang.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 64

⁹ Sarlito, W Sarwono, *Op.Cit*, hlm. 25

H_1 : Ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru BK terhadap karakter peserta didik di SMKN 3 Malang.

2. H_0 : Tidak ada pengaruh antara pengelolaan pendidikan seks terhadap karakter peserta didik di SMKN 3 Malang.

H_2 : Ada pengaruh antara pengelolaan pendidikan seks terhadap karakter peserta didik di SMKN 3 Malang.

3. H_0 : Tidak ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru BK dan pengelolaan pendidikan seks terhadap karakter peserta didik di SMKN 3 Malang.

H_3 : Ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru BK dan pengelolaan pendidikan seks terhadap karakter peserta didik di SMKN 3 Malang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Kajian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru BK dan kesadaran pendidikan seks terhadap karakter siswa. Kemudian ruang lingkup yang memiliki variabel bebas kompetensi pedagogik guru BK dan pendidikan seks, serta memiliki variabel terikat yakni karakter siswa. Peneliti mengambil sampel siswa kelas XII yang berjumlah 458.

G. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian atau penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan tema yang sama. Pada orisinalitas kali ini membahas tentang kompetensi pedagogik guru, sehingga peneliti

dapat memaparkan beberapa penelitian terbaru dari peneliti-peneliti sebelumnya, di antaranya sebagai berikut:

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rida Ayu Masrifah 2018, yang berjudul *”Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 27 Malang”*. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasi.¹⁰ Dengan ini peneliti bisa mendapatkan data lebih rinci untuk membuktikan hipotesis dari penelitian tersebut.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rahayu Irmadani 2017, yang berjudul *”Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Bangil”*. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dan juga menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menemukan hasil data yang tepat serta menemukan ada tidaknya hubungan dari variabel penelitian tersebut.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maimunatul Zahroh 2019, dengan judul *”Pengaruh Kompetensi Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kota Batu”*. dalam mengkaji penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan

¹⁰ Rida Ayu Masrifah, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 27 Malang*. Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), 2018), hal 8

¹¹ Rahayu Irmadani, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Bangil*. Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), Hal, 51

kuantitatif, yang mana peneliti mengumpulkan data-data berupa angka kemudian di olah untuk menghasilkan hasil penelitian.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Haris dkk, yang berjudul *“Pengaruh Pendidikan Seks dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Anak”*. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji pengaruh antar variabel-variabel yang akan diteliti.¹³

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Agus Gunawan (2016), yang berjudul *“Pengaruh Kegiatan Matrikulasi Pendidikan Seks dan Kesadaran tentang Bahaya Pornografi Terhadap Karakter Peserta Didik”*. Dalam melaksanakan penelitian peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.¹⁴

Tabel 1.1. Orisinalitas

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1.	Rida Ayu Masrifah	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Terhadap	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang	Fokus Penelitian membahas tentang Kompetensi Pedagogik	Perbedaan variabel terikat yang menjadi fokus penelitian

¹² Siti Maimunatuz Zahroh, *Pengaruh Kompetensi Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kota Batu*, Skripsi. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), Hal,43

¹³ Muhammad Haris Septiawan, Berchah Pitoewas, and Hermi Yanzi. "Pengaruh Pendidikan Seks Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Anak." *Jurnal Kultur Demokrasi* 3, no. 8 (2014).

¹⁴ Agus Gunawan, *Pengaruh Kegiatan Martikulasi Pendidikan Seks dan Kesadaran tentang Bahaya Pornografi Terhadap Karakter Peserta Didik*”, Abstra

		Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 27 Malang	meneliti apakah ada pengaruh dari kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa		yakni hasil belajar siswa
2.	Rahayu Irmadani	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Bangil	Pemilihan Variabel bebas yakni motivasi belajar dan variabel terikatnya Hasil Belajar Siswa	Fokus Penelitian membahas tentang Kompetensi Pedagogik	Perbedaan variabel terikat yang menjadi fokus penelitian yakni hasil belajar siswa

3.	Siti Maimunatz Zahroh	Pengaruh Kompetensi Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kota Batu	Subjek penelitian yang digunakan terfokus pada guru akidah akhlak	Memiliki fokus penelitian variabel terikatnya yakni karakter siswa	Penelitian ini membahas tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa
4.	Muhammad Haris Septiawan Dkk	Pengaruh Pendidikan Seks dalam Keluarga terhadap Perkembangan Moral Anak	Lingkup penelitian yang digunakan adalah pendidikan seks dalam keluarga	Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki fokus penelitian pengaruh pendidikan seks terhadap moral anak	Subjek dan lingkup penelitian yang membahas pengaruh pendidikan seks dalam keluarga terhadap perkembangan moral anak
5.	Agus Gunawan	Pengaruh Kegiatan Matrikulasi	Fokus penelitian yang tidak	Penelitian menggunakan	Penelitian ini terfokus pada kegiatan

		Pendidikan Seks dan Kesadaran tentang Bahaya Pornografi Terhadap Karakter Peserta Didik	hanya pengaruh pendidikan seks namun juga memiliki variabel bebas yakni kesadaran tentang bahaya pornografi	pendekatan kuantitatif dan juga memiliki fokus penelitian pengaruh kegiatan pendidikan seks terhadap karakter peserta didik	partikulasi pendidikan seks dan membahas tentang bahayanya pornografi terhadap karakter peserta didik
--	--	---	---	---	---

Sumber: penelitian sebelumnya diolah

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penelitian ini, bahwa guru memegang peran yang sangat penting dalam membentuk individualisme para peserta didik baik dari segi akademik dan non-akademik. Karena peserta didik harus menyiapkan diri baik dari segi kualitas kepribadian mulai dari *Intellectual Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), *Spiritual Quotient* (SQ) untuk menjadi pemimpin bangsa pada masanya. Berbicara tentang pendidikan seks yang masih tabu dan sedikit sekali sekolah yang mengimplementasikan pembelajaran mengenai pendidikan seks padahal urgensi pendidikan seks sudah dibahas di penelitian-penelitian terdahulu. Pendidikan seks memiliki hubungan dari segi

membentuk kepribadian anak, maka dari itu peneliti tertarik membuat penelitian di sekolah terkait kompetensi pedagogik guru dan pengelolaan pendidikan seks disekolah.

H. Sistematika Penelitian

Permasalahan yang dikemukakan diatas akan dibahas dengan sistematika sebagai berikut :

- BAB I : Bab Pendahuluan, membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan sistematika penelitian.
- BAB II : Bab Kajian Pustaka, membahas tentang konsep kompetensi pedagogik guru BK, serta pengelolaan pendidikan seks, yang masing-masing akan membahas pengertian, ruang lingkup, dan urgensi.
- BAB III : Bab Metode Penelitian, membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.
- BAB IV : Bab Paparan Data dan Hasil Penelitian, di dalam paparan data terdapat identitas sekolah, latar sekolah, dan struktur sekolah. Di dalam latar sekolah terdapat sejarah berdiri sekolah, letak geografis sekolah, program sekolah, prestasi sekolah, fasilitas sekolah, tenaga kependidikan dan pendidikan sekolah, kerjasama sekolah, visi, misi, tujuan dan motto. Di dalam pemaparan data terdapat penjelasan

tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru BK dan pendidikan seks terhadap pembentukan karakter siswa di SMKN 3 Malang.

BAB V : Bab Pembahasan. Bab ini berisi hasil dan telaah yang telah dilakukan oleh peneliti terkait kompetensi pedagogik guru BK dan pendidikan seks terhadap pembentukan karakter siswa di SMKN 3 Malang.

BAB VI : Bab Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran, peneliti menarik kesimpulan dengan menguraikan secara singkat tentang kompetensi pedagogik guru BK dan pendidikan seks terhadap pembentukan karakter siswa di SMKN 3 Malang. Kemudian peneliti mengharapkan saran yang membangun dari pembaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Ilmu pendidikan kompetensi pedagogik sangat tidak asing, pedagogik merupakan suatu ilmu yang membahas tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik. Pedagogik adalah teori tentang bagaimana sebaiknya pendidikan dilaksanakan dan dilakukan sesuai kaidah-kaidah mendidik, tentang sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, metode, dan media pendidikan yang digunakan, dan menyediakan lingkungan pendidikan tempat proses pendidikan berlangsung. Pedagogik merupakan teori dan kajian yang secara teliti, kritis, dan objektif dalam mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan, serta hakikat proses pendidikan.¹⁵ Dari pengertian yang ada di atas dapat dipetik beberapa point, yaitu:

- a. Pedagogik itu berkaitan dengan interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik. Yang dimaksud interaksi edukatif adalah interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik mengandung nilai pendidikan. Jadi, perilaku yang ditampilkan pendidik mampu mengubah peserta didik ke arah perilaku yang positif.

¹⁵ Rizma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: PT Kencana, 2016), hal. 9.

- b. Pedagogik merupakan teori yang sistematis dalam setiap tahapannya dalam mempersiapkan peserta didik sampai mencapai kedewasaannya. Teori yang dimaksud merupakan berbagai ilmu dan pemikiran yang menjadi dasar bagi pendidik untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik mencapai kematangan sehingga ia menjadi pribadi yang mandiri.
- c. Selanjutnya pedagogik ditekankan kepada apa dan bagaimana, sebaiknya pendidikan itu dilaksanakan. Dalam teori pedagogik ini pendidik perlu memahami kaidah-kaidah dalam mendidik, sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, metode, media pendidikan, dan menyediakan lingkungan pendidikan yang efektif dan efisien.
- d. Pedagogik juga berkaitan dengan kajian kritis tentang hakikat manusia serta bagaimana proses pendidikan yang diberikan kepada manusia. Berdasarkan penjelasan diatas maka pedagogik dapat diartikan sebagai suatu pemikiran atau pengetahuan tentang pelaksanaan proses pendidikan yang sesuai dengan kaidah-kaidah mendidik yang harus dimiliki seorang pendidik untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis disekolah. Pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang didalamnya berlangsung usaha pengembangan nilai sikap dan karakter dari peserta didik. Artinya, pembelajaran yang dilakukan peserta didik bukan hanya proses transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik, namun dalam proses tersebut ditemukan adanya upaya penanaman sikap ketakwaan, budi pekerti, semangat,

rasa ingin tahu, kejujuran, peduli sesama, rasa kesusilaan, dan berbagai nilai karakter lainnya.

- e. Selanjutnya, yang dimaksud pembelajaran dialogis adalah pembelajaran yang diwarnai dengan adanya dialog antar pendidik dengan peserta didik. Komunikasi yang dilakukan juga tidak hanya satu arah yang dapat menimbulkan berbagai tekanan pada diri anak. Dalam komunikasi dialogis peserta didik akan membuka diri dalam menerima pesan dan menyampaikan ide, kritik, argumentasi, dan berbagai ungkapan perasaan lainnya sehingga peserta didik tidak merasa terbebani dengan sesuatu setelah pembelajaran berlangsung.¹⁶

Kesimpulan dari penjelasan yang ada di atas bahwa pedagogik dapat membantu lancarnya aktivitas mengajar dan belajar antara pendidik dan peserta didik di sekolah serta ada berbagai penerapan ilmu akademik dan non akademik untuk terciptanya sebuah pembelajaran yang bisa mengaitkan minat dan bakat siswa agar dapat mengasah bakat dan minat dan mencapai output nya.

2. Indikator Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik mempunyai 10 indikator antara lain:

- a. Menguasai Karakteristik Peserta Didik dari Aspek Fisik, Moral, Spiritual, Sosial, Kultural, Emosional, dan Intelektual.
- b. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik.

¹⁶ Abd Haris, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Digilip UIN Sunan Ampel, 2013), hal. 14.

- c. Mengembangkan Kurikulum yang Terkait dengan Mata Pelajaran.
- d. Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis.
- e. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- f. Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik
- g. Berkomunikasi secara Efektif, Empatik, dan Santun
- h. Menyelenggarakan Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar
- i. Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi
- j. Melakukan Tindakan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran.¹⁷

B. Pengelolaan Pendidikan Seksualitas

1. Pengertian Pendidikan Seksualitas

Terdapat perpaduan dari dua kata yaitu pendidikan dan seks. Pendidikan sendiri dalam konteks Islam mengacu pada term *at-tarbiyah*, *at-ta`dib*, dan *at-ta`lim*. Dari ketiga terminologi tersebut yang paling banyak digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah term *at-tarbiyah*.¹⁸ Ditinjau dari segi bahasa, kata *at-tarbiyah* (pendidikan) terdapat tiga unsur yang menjelaskan tentang pengertian dari *at-tarbiyah*.

- a. *Raba-yarbu*, yang berarti bertambah dan berkembang.
- b. *Rabiya-yarba*, menurut wazan *Khafiya-yakhfa*, yang berarti tumbuh (*nasya`a*) dan berkembang (*ta`ra`a*).¹⁹

¹⁷ Jamal Makmur Asnani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books, 2009), hlm 73

¹⁸ Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 25

¹⁹ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Divenegoro, 1992), h.32

- c. *Rabba-yarubbu*, menurut wazan *madda-yamuddu*, yang bermakna perbaikan, siasat dan penjagaan.

Jadi *at-tarbiyah* (pendidikan), mengacu pada konsepsi Islam yang telah dibahas diatas adalah penambahan, perkembangan, pertumbuhan, pengetahuan, dan pembaharuan. Sebelum mengkaji lebih jauh mengenai pendidikan seks pada anak, terlebih dahulu perlu diketahui apa arti dari pendidikan.

- a. Pendidikan yang *dikemukakan* oleh John Dewey dari definisi modern dan populer, pendidikan merupakan proses membentuk manusia baru melalui perantaraan karakter dan fitrah dengan mencontoh peninggalan-peninggalan budaya lama masyarakat manusia.²⁰
- b. Menurut tokoh pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, pendidikan itu adalah *upaya* untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tumbuh anak serta dapat memajukan kesempurnaan hidup.²¹
- c. *Dictionary of Education* juga menyebutkan pendidikan adalah proses seorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan membentuk tingkah laku lainnya di lingkungan masyarakat dimana tempat dia hidup. Proses sosial yang dia dapatkan dari pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya

²⁰ Ujang Tatang Wahyudin, *Kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), h32.

²¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.5

sekolah), sehingga dia dapat memperoleh dan mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.²²

Menurut konsep pengertian pendidikan di atas, dapat kita tarik benang merahnya bahwa pendidikan menurut konsepsi pemikir Islam memiliki maksud yang hampir sama, yaitu membentuk manusia yang memiliki sikap berbudi luhur serta berpengalaman luas supaya mereka hidup di masa yang akan datang tidak menjadi insan yang lemah dari segi fisik maupun mental dan tetap menjunjung tinggi nilai martabat dan harkat kemanusiaan. Berbicara tentang seks, seks dalam kamus bahasa Inggris berarti perkelaminan, atau jenis kelamin.²³ Shahid Athar berpendapat bahwa seks terbagi menjadi dua pengertian:

a. Seks dalam arti sempit

Seks dalam arti sempit, seks berarti kelamin yang termasuk dalam pengertian kelamin adalah

- 1) Alat kelamin itu sendiri.
- 2) Anggota-anggota tubuh dan ciri-ciri badan lainnya yang membedakan laki-laki dan perempuan (misalnya perbedaan suara, pertumbuhan kumis, payudara, dan lain-lain).
- 3) Kelenjar-kelenjar dan hormon-hormon dalam tubuh yang mempengaruhi bekerjanya alat-alat kelamin.

²² Ibid, h.4.

²³ John M. Echols dan Hassan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia an English Indonesia Dictionary* (Jakarta: PT. Gramedia, 2000), h.517.

- 4) Hubungan kelamin
- 5) Proses pembuahan, kehamilan dan kelahiran.²⁴

b. Seks dalam arti luas

Seks dalam arti luas adalah segala hal yang terjadi sebagai akibat dari adanya perbedaan jenis kelamin antara lain:

- 1) Perbedaan tingkah laku: lembut, kasar, dan lain-lain
- 2) Perbedaan atribut: pakaian, nama, dan lain-lain
- 3) Perbedaan peran dan pekerjaan
- 4) Hubungan antara pria dan perempuan: tata cara pergaulan, percintaan, pacaran, perkawinan, dan lain-lain.²⁵

Pendidikan seks juga telah dibahas oleh para ahli dalam berbagai variasi, seperti pendapat Syamsudin bahwa pendidikan seks sebagai usaha untuk membimbing seseorang agar mengerti dengan benar arti kehidupan seksnya, sehingga dapat mempergunakan dengan baik selama hidupnya.²⁶ Menurut pendapat yang dituturkan Nina Surtiretna bahwa pendidikan seks yaitu upaya memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis, dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia. Dengan maksud lain, pendidikan seks merupakan upaya untuk

²⁴ Shahid Athar, *Bimbingan Seks Bagi Remaja Muslim*, terj Ali bin Yahya (Jakarta: Pustaka Zaha, 2003), h. 19

²⁵ Ibid, h. 19

²⁶ Syamsudin, *Pendidikan Kelamin dalam Islam* (Solo: Ramadhani, 1985), h.14

memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi yang menanamkan moral, etika, serta komitmen agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi tersebut.²⁷

Jadi Pendidikan Seks juga bisa diartikan sebagai penjelasan mengenai anatomi fisiologi seks manusia, perubahan psikologis, dan psikososial akibat dari pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pendidikan seks juga dapat diartikan upaya memberikan pengetahuan dan membimbing seseorang agar dapat mengerti mengenai arti, fungsi dan tujuan dari seks, agar dapat menyalurkan secara baik, benar, dan legal.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Seks

Pendidikan Seks meliputi bidang-bidang etika, moral, fisiologi, ekonomi, serta pengetahuan lainnya yang dibutuhkan seseorang agar dapat memahami dirinya sebagai individual seksual yang menjalin hubungan interpersonal yang baik. Hasan Hathout berpendapat tentang aspek-aspek dari pendidikan seks yaitu anatomis dan psikologis, skema pubertas bersama dengan perubahan-perubahan fisikal, kebutuhan akan berkeluarga, dorongan seksual sindrom menstruasi, pembentukan dan perkembangan janin, kontrasepsi, dan yang paling penting pandangan dan standar Islam mengenai itu semua.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat mengetahui beberapa ruang lingkup pendidikan seks yang dijabarkan dari beberapa aspek, antara lain:

a. Aspek Biologis

²⁷ Nina Surtiretna, *Remaja dan Problema Seks Tinjauan Islam dan Medis* (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2006), h.2.

²⁸ Hasan Hathout, *Panduan Seks yang Islami* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2005), h. 112

Pendidikan seks berhubungan dengan segala sesuatu mengenai organ reproduksi. Termasuk cara merawat kebersihan dan menjaga kesehatan organ vital.²⁹

b. Aspek Psikologis

Dalam aspek psikologis patut dipahami peran jenis, perasaan terhadap lawan jenis, serta cara manusia menjalankan fungsinya sebagai makhluk sosial.

c. Aspek Sosial

Perlu diketahui hubungan antara manusia tentunya dapat memunculkan suatu sudut pandang yang berbeda tentang pendidikan seksualitas itu sendiri. Selain itu, lingkungan sekitar juga berpengaruh dalam membentuk pilihan perilaku seks. Oleh sebab itu terdapat perbedaan pendapat dan pandangan mengenai pendidikan seksualitas di negeri barat dan di Indonesia.

d. Aspek Kultural

Aspek kultural menunjukkan bahwa perilaku seks merupakan bagian budaya yang ada di lingkungan masyarakat. Dimensi kultural erat kaitannya terhadap norma, adat, serta agama. Segala sesuatu mengalami perubahan, dahulu hubungan seks hanya dimaknai sebagai fungsi produksi semata.

²⁹ Alya Andika, *Bicara Seks Bersama Anak* (Yogyakarta: Pustaka Anggrek, 2009). H 21.

3. Tujuan Pendidikan Seks

Tujuan dari pendidikan seks bukan berarti mengisi pikiran pada anak dengan pengetahuan jenis kelamin dan penjelasan hubungan suami istri saja. Perlu diketahui pendidikan seks juga sebagian dari pendidikan akhlak, karena istilah dari pendidikan seks (*Sex Education*) belum dikenal dalam sistem pendidikan Islam. Namun dalam hal ini tidak dapat mengindikasikan bahwa Islam tidak mengenal pendidikan seks. Pendidikan seks dalam Islam tersebar dan dibahas bersamaan dengan pendidikan yang lainnya, seperti ibadah, akhlak, serta akidah.³⁰

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan seks adalah untuk membentuk akhlak, karakter, dan budi pekerti yang dapat menghasilkan manusia-manusia bermoral sesuai dengan ajaran Islam, serta sebagai usaha preventif dari penyimpangan-penyimpangan seksual dalam masyarakat. Dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan seks adalah seperti tujuan awal dalam proses penciptaan manusia, yaitu untuk menyembah Allah SWT, dalam rangka mewujudkan insan kamil. Tujuan dari pendidikan seks sesuai usia perkembangan pun berbeda-beda. Seperti contoh pada usia balita, tujuannya adalah untuk mengenalkan organ seks yang dimiliki, seperti halnya dalam menjelaskan anggota tubuh yang dimilikinya, serta menjelaskan fungsi serta cara melindunginya. Pada usia anak saat menempuh Sekolah Dasar dimulai dari umur 6-10 tahun bertujuan memahami perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan, memberi informasi terkait asal-usul manusia, membersihkan alat

³⁰ Marzuki Umar Sya'ab, *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam* (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2001) h.243

genial dengan benar agar dapat terhindar dari kuman dan penyakit. Dilanjut usia menjelang dewasa, pendidikan seks bertujuan untuk menerangkan masa puber serta karakteristiknya, agar dapat menerima perubahan dari bentuk tubuh yang dimilikinya.

C. Metode Pembentukan Karakter

Berbicara terkait karakter Thomas Lickona berpendapat bahwa karakter memiliki tiga komponen yaitu konsep moral (*moral behavior*), sikap moral (*moral feeling*), perilaku moral (*moral behavior*).

1. *Moral knowing* sendiri memiliki enam aspek yang menjadi tujuan adanya pembentukan karakter yaitu 1) kesadaran moral, 2) mengetahui nilai moral, 3) perspektif berbicara, 4) penalaran moral, 5) membuat keputusan, 6) pengetahuan diri.
2. *Moral feeling* memiliki enam aspek yang mana untuk menjadi manusia yang berkarakter harus mampu merasakan enam aspek antara lain: 1) nurani, 2) penghargaan diri, 3) empati, 4) cinta kebaikan, 5) kontrol diri, 6) kerendahan hati.
3. *Moral action* adalah *out come* dari kedua komponen lainnya. Untuk memahami apa saja yang dapat mendorong seseorang untuk berperilaku maka harus dilihat dari karakter yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), kebiasaan (*habit*).³¹

³¹ Thomas Lickona, *Educating for Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 69

Dari ketiga komponen di atas dapat menjadi dasar dalam pendidikan karakter untuk menentukan misinya, yang meliputi:

1. Kognitif yaitu mengisi otak, membuat peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, dan pada tahap-tahap berikutnya dapat membudayakan akal pikiran agar dapat mengimplementasikan akal pikiran menjadi kecerdasan intelegensia.
2. Afektif yaitu yang berkenaan dengan perasaan peserta didik, emosional, yang dimulai dari pembentukan sikap didalam diri pribadi dengan terbentuknya sikap, simpati, antipati, mencintai, membenci, dan lain sebagainya yang dapat membantu terbentuknya kecerdasan emosional.
3. Psikomotorik adalah berkaitan dengan tinfakan, perbuatan, perilaku, dan lain sebgaiannya.³²

Sebagai seorang guru harus membantu peserta didik untuk mencapai ketiga aspek tersebut agar peserta didik dapat memiliki karakter atau berakhlak mulia. Untuk mewujudkan tujuan ini guru dapat melakukan metode yang bisa digunakan untuk membentuk karakter pada peserta didik antara lain:

1. Pemahaman (Ilmu)

Pemahaman dengan cara menginformasikan hakikat dan nilai-nilai yang terkandung didalam pelajaran tersebut. Guru yang akan memberikan pemahaman pada peserta didik setiap saat sehingga peserta didik mempercayai dan meyakini bahwa

³² Dalmeri, *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter*, (Jurnal: Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, 2014), hlm. 277

obyek tersebut benar-benar bernilai dan berharga. Maka dari itu peserta didik akan suka dan tertarik sehingga peserta didik akan menerapkan perilaku baik dalam kesehariannya sesuai dengan apa yang mereka pahami dan yakini.³³

2. Pembiasaan (Amal)

Pembiasaan akan dilakukan untuk menguatkan obyek yang telah dipahami dan diyakininya. Sehingga akan menjadi sesuatu yang mengikat dirinya untuk selalu membiasakan melakukan perbuatan baik setiap saat.³⁴

3. Teladan (*Uswatun Hasanah*)

Uswatun hasanah merupakan mendukung terbentuknya akhlak mulia.³⁵ Dalam Islam suri tauladan bagi kaum muslimin adalah Rasulullah SAW.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan)hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Ahzab:21)

Keteladanan dari perbuatan yang baik perlu dicontohkan oleh guru. Karena peserta didik akan meniru dan mencontoh perilaku yang dilakukan oleh gurunya. Maka dari itu sebelum para guru mendidik peserta didik, guru harus memperbaiki akhlak agar

³³ Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Group, 2010). Hlm 36-37

³⁴ Ibid, hlm. 38

³⁵ Ibid, hlm 40

menjadi teladan yang baik bagi peserta didik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang menjadikan peserta pendidik yang berkarakter

D. Nilai-nilai Pembentukan Karakter

Pada dasarnya setiap manusia memiliki aktivitas dalam hidupnya yang selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kehidupan, itulah yang dimaksud dengan manusia yang berkarakter.³⁶ Dalam dunia pendidikan juga diterapkan nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam perilaku peserta didik yang bertujuan terbentuknya peserta didik yang berkarakter. Dalam agama Islam sendiri telah dijelaskan mengenai sifat-sifat yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter yang melekat pada diri Rasulullah SAW, yaitu:³⁷

1. *Sidiq* (benar)
2. *Amanah* (dapat di percaya)
3. *Tabligh* (komunikatif)
4. *Fathonah* (cerdas, pandai, terampil)

Keempat karakter yang dimiliki Rasulullah SAW tersebut yang biasa kita kenal namun tidak hanya itu saja, Nabi Muhammad SAW juga terkenal dengan kesabarannya, keteguhannya, kearifannya, kebijaksanaannya, dan berbagai karakter yang lain. Thomas Lickona juga menyebutkan ada tujuh unsur karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik yaitu:³⁸

³⁶ Ngaimun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm

³⁷³⁷ Dharma Kusuma

³⁸ Dalmeri, *Pendidikan Untuk Pengembangan karakter*, (Jurnal: Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, 2014), hlm.272

1. Ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*)
2. Belas kasih (*compassion*)
3. Kegagah beranian (*courage*)
4. Kasih sayang (*kindness*)
5. Kontrol diri (*self-control*)
6. Kerjasama (*cooperatif*)
7. Kerja keras (*deligence or hard work*)

Terdapat 18 nilai pendidikan menurut Kemendiknas yang harus dikembangkan untuk menentukan keberhasilan karakter, antara lain:³⁹

Tabel 2.1. Nilai Pendidikan

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama yang lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

³⁹ Pupuh Fathurrohman. Dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama. 2013), hlm.19-20

3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11.	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang bicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
-----	----------------	---

Sumber: Dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011)

Kesimpulan dari penjelasan dari tabel diatas adalah karakter peserta didik terbentuk dari nilai-nilai yang saling berhubungan dengan norma agama, hukum, etika, dan adat istiadat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi suatu kebiasaan. Dengan ini dapat memudahkan peneliti dan dapat menjadi acuan dalam meneliti pembentukan karakter pada siswa.

E. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pembentukan Karakter Siswa.

Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda dalam bersikap. Dalam setiap perubahan pasti ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi terbentuknya karakter. Terbentuknya karakter ini disebabkan dari faktor *Internal* maupun faktor *Eksternal*. Faktor *Internal* merupakan semua unsur kepribadian yang secara berkelanjutan mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi insting biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sedangkan faktor *Eksternal* sendiri adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, namun dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung.⁴⁰

⁴⁰ M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-F tishom Cahaya Umat, 2005), hlm.

Dari penjelasan diatas faktor-faktor yang dapat memengaruhi karakter memiliki berbagai unsur antara lain:

a. Faktor *Internal*

- 1) Insting
- 2) Kepercayaan
- 3) Keinginan
- 4) Hati nurani
- 5) Hawa nafsu.

b. Faktor *Eksternal*

- 1) Lingkungan
- 2) Rumah tangga (keluarga)
- 3) Sekolah
- 4) Pergaulan teman dan sahabat
- 5) Penguasa atau pemimpin.⁴¹

⁴¹ Djamika Rahmat, *Sistem Etika Islam*, (Surabaya: Pustaka Islami, 1987), hlm. 73

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Setelah mempertimbangkan beberapa hal, maka penulis menentukan tempat penelitian yang berada di kecamatan klojen yakni SMKN 3 Malang. SMKN 3 Malang berada di Jalan Surabaya No. 1 Gading Kasri Kecamatan Klojen Kota Malang. Dari sini peneliti mengangkat sebuah permasalahan yang menurut peneliti layak untuk diteliti dengan didukung program klasikal yakni pendidikan seks.

B. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, bahwa akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis, yang telah dirumuskan sehingga akan diketahui pengaruh yang terjadi. Dengan menganalisis data dengan menggunakan angka-angka, rumus dan model matematik. Berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan, maka pendekatan yang dipakai adalah pendekatan korelasional. Kuantitatif korelasional yakni yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, dan apabila ada seberapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

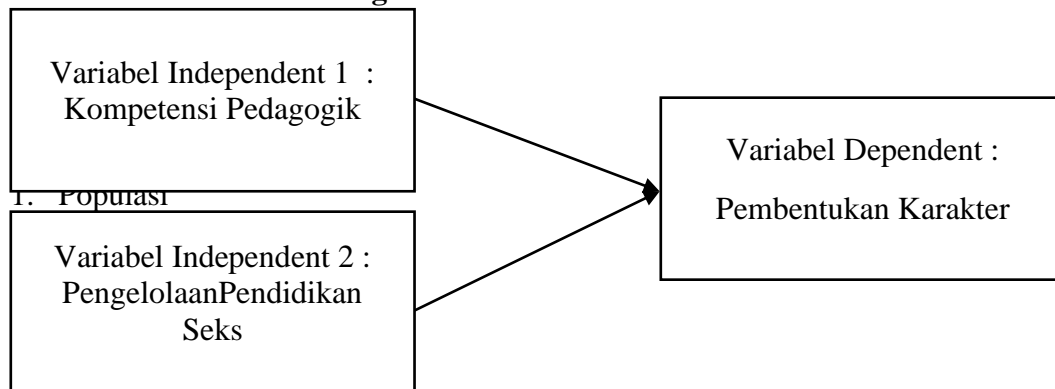
C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi

tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴² Dalam penelitian ini terdapat 2 kelompok variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yaitu:

1. Variabel bebas (*Variable Independent*) atau variabel X adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kompetensi pedagogik guru BK (X_1), dan pendidikan seksualitas (X_2) di SMKN 3 Malang.
2. Variabel terikat (*Variable Dependent*) atau variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya Y adalah pembentukan karakter siswa di SMKN 3 Malang.

Bagan 1. Model Penelitian



Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁴³ Dalam penelitian ini memiliki populasi yakni

⁴² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm 38.

⁴³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm 118.

kelas XII SMKN 3 Malang yang berjumlah 458 siswa. Apabila subyek penelitian berjumlah lebih dari 100, lebih baik populasi diambil antara 10-15% atau 20-25% dan juga bisa lebih.⁴⁴

2. Sampel

Sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penelitian dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representative dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya.⁴⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas XII SMKN 3 Malang.

Rumus pengambilan sampel Slovin.⁴⁶

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidakadilan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

$$n = \frac{458}{1 + 458 (0,05)^2} = 214$$

⁴⁴ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.12-124

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 252

⁴⁶

Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan peneliti mengambil 214 sampel siswa dari 458 siswa kelas XII. Pengambilan sampel menggunakan teknik Simple Random Sampling dinyatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan kata jamak dari kata *datum*. Data merupakan keterangan-keterangan mengenai suatu keadaan atau masalah dalam bentuk angka (golongan) seperti angka 1, 2, 3, dan seterusnya maupun dalam bentuk kategori, seperti baik buruk, tinggi rendah dan sebagainya. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁷ Data yang dikumpulkan secara garis besar dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Data Primer

Pada penelitian ini data primer meliputi data hasil penyebaran kuisioner kepada responden.

Tabel 3.1. Sumber Data

No	Data	Sumber Data
1.	Kompetensi Pedagogik	Siswa (responden)
2.	Pendidikan Seksualitas	Siswa (responden)

⁴⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

3.	Pembentukan karakter	Siswa (responden)
----	----------------------	-------------------

Sumber: Masrifah 2018 dan Haris, dkk, 2018.

b. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak. Untuk melengkapi data primer, peneliti juga mengambil data sekunder yang diperlukan yakni buku-buku, buku pegangan guru BK, serta dokumen mengenai karakter siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan saat peneliti menggunakan suatu metode. Metode adalah cara yang dapat digunakan dalam penelitian.⁴⁸ Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data agar pekerjaan jadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang berisikan pertanyaan-pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah model skala *likert*, menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Dengan skala ini responden diminta untuk membubuhkan tanda *check* (✓) pada salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang tersedia.

⁴⁸ Darwyan Syah dkk. *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007) hlm. 12-13

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian kuantitatif penulis berusaha memperoleh dan mengumpulkan data selengkap-lengkapunya agar dapat memudahkan dalam pengelolaan data. Dimana dengan ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

a. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berarti barang-barang tertulis. Dalam penelitian ini peneliti menyediakan benda-benda bertulis, seperti buku-buku , majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁹ Metode ini dilakukan dengan cara mengutip berbagai data melalui catatan-catatan, laporan-laporan dan buku catatan pegangan guru BK untuk mengetahui perkembangan tingkah laku serta karakter siswa.

b. Metode Angket (kuisisioner)

Daftar pertanyaan yang setiap pertanyaannya sudah disediakan jawabannya untuk dipilih, atau disediakan tempat untuk menjawabnya. Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapat data dari guru tentang kompetensi pedagogic guru BK dan pendidikan seksualitas yang diterapkan oleh guru dalam pembelajarannya.

⁴⁹ Ibid, hlm 23

Tabel 3.2. Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan Konseling Menurut E. Mulyasa, <i>Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, 2007</i>	Wawasan Kependidikan	Pendekatan dan strategi pembelajaran yang kreatif	1
		Memotivasi kemauan belajar siswa	2
		Metode pembelajaran	3
		Teknik pembelajaran	4
	Pemahaman terhadap siswa	Karakteristik siswa	5
		Penyimpanan perilaku siswa	6
		Kesamaan hak siswa	7
		Mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan siswa	8
	Pengembangan kurikulum	Menyusun silabus	9
		Rencana pembelajaran	10
		Materi dan tujuan pembelajaran	11
	Pembelajaran yang mendidik dan dialogis	Mengembangkan IQ, EQ, dan SQ	12
		Memberikan pertanyaan	13
		Merespon pertanyaan	14
	Pengembangan siswa	Perhatian terhadap siswa	15
		Minat, bakat, potensi siswa	16

		Menganalisis hasil belajar untuk mengetahui kemajuan belajar siswa	17
	Evaluasi hasil belajar	Menyusun alat penilaian	18
		Analisis hasil belajar siswa	19
Pendidikan seks Menurut Hasan Hathout, <i>Panduan Seks yang Islami</i> , 2005	Aspek biologis	Pengetahuan tentang organ reproduksi	1
		Kesehatan organ vital	2
	Aspek psikologis	Penjelasan mengenai perasaan terhadap lawan jenis	3
	Aspek sosial	Pandangan mengenai pendidikan seks di Indonesia	4
	Aspek kultural	Pendidikan seks sebagian dari budaya di masyarakat	5
Pembentukan karakter siswa Menurut Dalmeri, <i>Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter</i> , 2014	Moral <i>feeling</i> (afektif)	Menghayati nilai-nilai positif dalam pergaulan remaja	1
		Menghindari perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan	2
	Moral <i>knowing</i> (Kognitif)	Memahami pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	3
	Moral <i>Behavior</i> (Psikomotorik)	Menunjukkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	4

Sumber: Mulyasa, 2007, Hasan, 2005 dan Dalmeri, 2014

H. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Pengujian validitas instrument menurut Ridwan menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.⁵⁰

Untuk menghitung validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan :

r : Koefesien korelasi

Xi : Jumlah skor item

Yi : Jumlah skor total (Seluruh item)

n : Jumlah sampel/responden

Suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai Jika taraf signifikansi hitung <0,01, maka indikator dalam variabel dikatakan valid. Jika taraf signifikansi hitung >0,01, maka indikator dalam variabel dikatakan tidak valid. Dalam menguji validitas

⁵⁰ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian (Untuk Mahasiswa S-1, S-2, dan S-3)*,

pada penelitian ini penulis memakai bantuan program SPSS *for windows*. Berikut adalah hasil uji validitas pada masing-masing variabel.

Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel XI

Item pertanyaan	Sig Hitung	Sig Kriteria	Keterangan
1	0,000	<0,1	Valid
2	0,000	<0,1	Valid
3	0,000	<0,1	Valid
4	0,000	<0,1	Valid
5	0,000	<0,1	Valid
6	0,000	<0,1	Valid
7	0,000	<0,1	Valid
8	0,000	<0,1	Valid
9	0,000	<0,1	Valid
10	0,000	<0,1	Valid
11	0,000	<0,1	Valid
12	0,000	<0,1	Valid
13	0,017	<0,1	Valid
14	0,000	<0,1	Valid
15	0,001	<0,1	Valid

Sumber Data: Diolah SPSS Tahun 2021

Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel X2

Item pertanyaan	Sig Hitung	Sig Kriteria	Keterangan
1	0,000	<0,1	Valid
2	0,000	<0,1	Valid
3	0,000	<0,1	Valid
4	0,000	<0,1	Valid
5	0,000	<0,1	Valid
6	0,000	<0,1	Valid
7	0,000	<0,1	Valid
8	0,000	<0,1	Valid
9	0,000	<0,1	Valid
10	0,000	<0,1	Valid

Sumber Data: Diolah SPSS Tahun 202

Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel Y

Item pertanyaan	Sig Hitung	Sig Kriteria	Keterangan
1	0,000	<0,1	Valid
2	0,019	<0,1	Valid
3	0,000	<0,1	Valid
4	0,000	<0,1	Valid
5	0,005	<0,1	Valid
6	0,000	<0,1	Valid
7	0,000	<0,1	Valid
8	0,002	<0,1	Valid
9	0,044	<0,1	Valid
10	0,000	<0,1	Valid
11	0,000	<0,1	Valid
12	0,000	<0,1	Valid
13	0,000	<0,1	Valid
14	0,000	<0,1	Valid
15	0,000	<0,1	Valid
16	0,000	<0,1	Valid
17	0,000	<0,1	Valid
18	0,000	<0,1	Valid
19	0,000	<0,1	Valid
20	0,000	<0,1	Valid

Sumber data: Diolah oleh SPSS tahun 2021

Berdasarkan informasi dari tabel menunjukkan uji validitas menggunakan SPSS dengan nilai signifikansi hitung untuk setiap item pertanyaan lebih kecil dari 0,1. Yang mana mendapatkan hasil uji variabel kompetensi pedagogik guru BK (X1) dinyatakan valid semua, untuk variabel pendidikan seks (X2) dinyatakan valid semua, dan untuk variabel karakter siswa (Y1) dinyatakan valid. Dengan ini butir-butir pertanyaan dapat didistribusikan kepada siswa.

2. Uji Reliabilitas

Uji ini digunakan setelah uji validitas dan hanya pertanyaan yang telah dianggap valid. Uji reliabilitas data adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruksi, kehandalan berkaitan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur apabila dilihat dari stabilitas atau konsistensi internal dari jawaban atau pertanyaan jika pengamatan dilakukan secara berulang. Kuesioner dikatakan handal (reliabel) jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Uji coba terhadap butir pertanyaan yang valid dilakukan untuk mengetahui keandalan butir indikator tersebut. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan nilai hitung koefisien *Cronbach Alpha*. Kriteria pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Cronbach Alpha* >0,60, maka kuesioner memiliki reliabilitas.
- Jika nilai *Cronbach Alpha* <0,60, maka kuesioner tidak memiliki reliabilitas

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Data Variabel Kompetensi Pedagogik (X1)

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
X1	0,744	15
X2	0,880	10
Y	0,623	20

Sumber Data: Diolah SPSS Tahun 2021

Berdasarkan informasi dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa pengujian reliabilitas pada instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Langkah-langkah dalam pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data jenis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka dan dianalisis dengan statistik. Data tersebut diperoleh dari hasil penskoran kuesioner atas jawaban yang diberikan responden. Untuk menentukan klasifikasi kondisi tiap-tiap variabel terlebih dahulu ditentukan perhitungan panjang kelas interval. Rumus yang digunakan untuk menghitung panjang kelas interval adalah sebagai berikut:

$$\text{panjang kelas interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Banyak kelas interval}}$$

Setelah menentukan panjang interval total nilai tiap item dimasukkan kedalam tiap interval, sehingga dapat difrekuensikan tiap klasifikasi. Dari frekuensi tersebut, skor yang didapat kemudian dihitung dengan tingkat persentasenya untuk selanjutnya dikualifikasi. Untuk menentukan besarnya persentase dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi (banyaknya responden yang menjawab)

N : jumlah responden

Ukuran pemusatan data yang termasuk ke dalam analisis statistika deskriptif adalah rata-rata hitung (*mean*), median, dan modus,. Berikut ini adalah macam-macam ukuran gejala pusat data yang sudah di kelompokkan, yaitu:

1. Rata-Rata Hitung (mean)

Istilah *mean* dikenal dengan sebutan angka rata-rata. Nilai rata-rata hitung (*mean*) adalah total dari semua data yang diperoleh dari jumlah seluruh nilai data dibagi dengan jumlah frekuensi yang ada. Untuk mencari rata-rata hitung berupa data kelompok, maka terlebih dahulu harus ditentukan titik tengah dari masing-masing kelas. *Mean* digunakan untuk mencari nilai rata-rata dari skor total keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden, yang tersusun dalam distribusi data.

Rumus rata-rata hitung :

$$Me = \frac{\sum fi Xi}{fi}$$

Keterangan :

Me : mean untuk data bergolong

Fi : jumlah data/sampel

2. Median

Median merupakan sebuah nilai data yang berada di tengah-tengah dari rangkaian data yang telah tersusun secara teratur. Median digunakan untuk mencari nilai tengah dari skor total keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden, yang tersusun dalam distribusi data Hasil median sama dengan hasil dari kuartil kedua.

Rumus median :

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Md : median

b : batas bawah, dimana median akan terletak

p : panjang kelas interval

n : banyaknya data/jumlah sampel

F : jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

3. Modus

Modus merupakan nilai data yang memiliki frekuensi terbesar atau nilai data yang paling sering muncul. Dalam penelitian ini, modus digunakan untuk mencari jawaban yang sering muncul atau nilai yang frekuensinya paling banyak dari responden dalam mengisi kuesioner.

Rumus modus :

$$Mo = b + p \left(\frac{b1}{b1 + b2} \right)$$

Keterangan :

Mau : modus

b : batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

- p : panjang kelas interval
- $b1$: frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.
- $b2$: frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat berikutnya.

a. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, agar hasil dari analisis ini menunjukkan hubungan yang *valid*. Untuk menghindari nilai pengukuran yang bias dari persamaan regresi linier berganda, maka terlebih dahulu dilakukan persyaratan linier berganda atau yang disebut dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji normalitas *Kolmogorovsmirnov*, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh merupakan data berdistribusi normal atau tidak. Dalam kajian ini peneliti merujuk pada konsep uji Kolmogorov Smirnov yang menguji perbedaan data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Tata cara perhitungan secara manual sebagai berikut:

1. Melakukan uji perhitungan dasar dari rata-rata nilai dan standart deviasi dengan hipotesis. Dengan ketentuan $H_0 : F(x) = \text{normal}$, dan $H_1 : F(x) \neq \text{normal}$.

2. Menyusun data dari terkecil beserta frekuensinya.
3. Menghitung standart deviasi dengan rumus

$$ds = \sqrt{ds^2}$$

$$ds^2 = \frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n - 1}$$

Keterangan:

X : nilai setiap skor

\bar{X} : rata-rata nilai

4. Menghitung nilai Z skor menggunakan rumus:

$$Z_{skor} = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Keterangan :

μ : rata-rata populasi

σ : simpangan baku

5. Menghitung a_1 dan a_2 yang merupakan kesalahan, menggunakan rumus:

$$a_2 = \frac{F}{n} - p \leq Z$$

$$a_1 = \frac{F}{n} - a_2$$

6. Membandingkan nilai a_1 dengan D tabel, sebagai berikut:

- H_0 diterima jika a_1 maksimal \leq D tabel
- H_1 ditolak jika a_1 maksimal \geq D tabel

Dalam melaksanakan uji normalitas, penulis memanfaatkan aplikasi SPSS 20.0 dengan landasan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atas variabel bebas (independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan membuat hipotesis:

Tolerance value $< 0,10$ atau VIF > 10 : terjadi multikolinearitas

Tolerance value $> 0,10$ atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memiliki antonim yaitu homoskedastisitas, uji ini berfungsi untuk mengetahui varian yang tidak sama (konstan) dari residual. Heteroskedastisitas terjadi disebabkan karena variabel yang diuji mempunyai nilai yang berbeda-beda, sehingga nilai residu yang dihasilkan menjadi tidak sama (konstan). Penulis menggunakan rumus uji Glejser yang dilakukan dengan meregresikan nilai residual terhadap variabel bebas dengan persamaan regresi dibawah ini:

$$ei = a + \beta Xi + vi$$

Dalam melaksanakan uji heterokedastisitas, penulis memanfaatkan aplikasi *SPSS 20.0 for Windows*. dengan landasan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam regresi.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variabel yang paling berhubungan satu sama lain. Besaran nilai Ssebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya (atau data sebelumnya). Misalkan untuk kasus jenis data *time series* data investasi tahun ini sangat tergantung dari data investasi tahun sebelumnya. Kondisi inilah yang disebut dengan autokorelasi. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variabel tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika tergejala autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan di luar akal sehat.⁵¹

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu uji Durbin Watson (DW Test), uji Langrage Multiplier (LM Test), uji statistik Q, dan run Test. Dari beberapa uji autokorelasi tersebut, penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Dasar Pengambilan Keputusan Metode pengujian Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

⁵¹ Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data; Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial.*, hlm. 124

- 1) Jika nilai durbin-watson lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4- dL) maka terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai durbin-watson terletak antara dU dan (4-dU), maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai durbin-watson terletak antara dL dan dU atau diantara (4- dU) dan (4 dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + B_1X_1 + B_2X_2 + \mu$$

Keterangan :

Y' = Variabel terikat (Pembentukan Karakter)

a = Bilangan konstanta

X_1 = Variabel bebas *Kompetensi Pedagogik*

X_2 = Variabel bebas *Pendidikan Seksualitas*

B_1B_2 = Koefisien regresi

μ = Error

f. Uji Hipotesis

a) Melakukan uji T

Untuk mengetahui parsial variabel X dengan variabel Y dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r : nilai koefisien korelasi

n : jumlah sampel

kemudian membandingkan

Kemudian membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} menggunakan $\alpha = 0,05$ dan dk (derajat kebebasan) – 2, berdasarkan ketentuan berikut:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 signifikan.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 tidak signifikan.

Dalam melaksanakan uji T penulis memanfaatkan aplikasi *SPSS 20.0 for windows*. dengan landasan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel X terhadap Y dengan rumus:⁵²

$$F = \frac{b^2x \sum (X - \bar{X})^2}{S^2e}$$

⁵² Ibid, Hlm. 139

$$Se = \sqrt{\frac{\sum Y^2 a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}{n - 2}}$$

Kemudian membandingkan F_0 dengan F_{tabel} menggunakan taraf signifikan 0,05 serta mempunyai derajat kebebasan (dk) $V_1 = 1$ dan $V_2 = n-2$, berdasarkan ketentuan berikut:

- Jika $F_0 \geq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima
- Jika $F_0 \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 tidak diterima

b) Uji Koefisien Determinasi (Nilai R Square)

Koefisien determinasi (R Square) adalah sebuah analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu, jika R square mendekati 1 menjelaskan variabilitas variabel terikatnya semakin kuat, sedangkan R square semakin mendekati 0 artinya kemampuan untuk menjelaskan tersebut lemah.

c) Prosedur Penelitian

Porsedur penelitian terdiri dari tiga tahap, antara lain :

a. Tahap Pra-lapangan

- 1) Memilih tempat lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Malang
- 2) Melakukan survei di SMKN 3 Malang melalui kepala sekolah dan guru BK untuk memastikan tempat penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian ini.
- 3) Mengurus surat perizinan observasi dan penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- 4) Memberikan surat izin observasi dan penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 5) Membuat dan menyusun pertanyaan serta menyiapkan instrumen penelitian di SMKN 3 Malang

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Peneliti meminta data pendukung berupa profil sekolah kepada pengurus sekolah
- 2) Peneliti melakukan wawancara kepada pengurus sekolah
- 3) Peneliti membagikan angket berupa kuesioner yang telah divalidasi oleh ahli

c. Tahap Analisi Data

Peneliti menghitung hasil angket yang telah didapat untuk mengetahui data pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru BK dan Pendidikan Seksualitas terhadap Karakter Siswa di SMKN 3 Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada BAB IV penulis akan memaparkan secara urut dan mendalam perihal paparan data yang telah diperoleh di lapangan, tentunya hal ini juga berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Pada bagaian ini penulis juga akan membahas subyek penelitian yaitu guru BK SMKN 3 Kota Malang. Sedangkan obyek penelitian adalah kelas XII. Adapun bagian yang dipaparkan setelah dilakukan pengamatan dan penelitian di lapangan, meliputi:

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah SMKN 3

SMKN 3 Kota Malang merupakan sekolah menengah kejuruan negeri yang berada di kota Malang. Sejalan dengan perkembangan kota Malang dan diiringi dengan pertumbuhan penduduk semakin pesat sehingga kebutuhan masyarakat akan pendidikan juga semakin meningkat. Dahulu jumlah sekolah masih lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah masyarakat yang membutuhkan pendidikan di sekolah. Sejak didirikan tahun 1951 dengan nama SKP Negeri Malang setara dengan SLTP yang di pimpin oleh Ny. Maumah Susanto mulai dari tahun 1951 hingga 1963. Masa peralihan jabatan dari Ny. Maumah Susanto kepada Ny. Tan Hong Guan (Ny. Artiningsih Hadi Gunawan) tidak terlalu banyak mengalami perkembangan atau perubahan. Beliau menjabat dari tahun 1963 s.d 1969.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan SMKK berganti nama menjadi SMK pada tahun 1997. Pada masa jabatan Bapak Drs. Sugeng Wahyudi sudah dimulai adanya sistem pembelajaran Special Class dan Kelas Wirausaha. Dalam sistem ini SMK Negeri 3 Malang mempunyai visi untuk menciptakan tamatan secara profesional yang dapat memenuhi kebutuhan dunia usaha / dunia industri dan tamatan yang siap pakai. Dalam hal ini 2 (dua) Program Keahlian yang sudah mulai menggunakan Program Special Class dan Kelas Wirausaha yaitu : 1. Program Keahlian Tata Boga membuka Special Class dan Kelas Wirausaha 2. Program Keahlian Tata Busana membuka Kelas Wirausaha. Khusus untuk Program Special Class ini mendapat dukungan sepenuhnya dari Pemerintah Indonesia yang bekerja sama dengan Pemerintah Austria, yang berjudul Program Internasional Tourism School SMK Negeri 3 Malang (Austria-Indonesia Tourism Project). Dalam kesempatan ini SMK Negeri 3 Malang telah terpilih bersama 3 Sekolah Kejuruan lain di Indonesia sebagai Regional Training Central dan Sekolah model dalam mengimplementasikan program pendidikan yang besar untuk meningkatkan Standart Pengajaran Kejuruan pada Sektor Pariwisata.

Hingga kini SMK Negeri 3 Malang selalu meningkatkan mutu pembelajaran kejuruan hal ini terbukti dengan adanya Kelas SPW (Sekolah Pencetak Wirausaha) pada Kompetensi Keahlian Tata Boga, Kelas Desain Fesyen Program Pembelajaran 4 Tahun pada Kompetensi Keahlian Tata Busana, Kelas Industri L'OREAL pada Kompetensi Keahlian Tata Kecantikan, dan Kelas Industri Room Attendant pada Kompetensi Keahlian Perhotelan. Dengan meningkatnya Mutu ini prestasi SMK N 3

Malang Juga semakin meningkat baik tingkat kota, Propinsi, Nasional dan juga internasional. Dengan berkembangnya sistem pembelajaran pada beberapa kompetensi keahlian yang ada di SMK Negeri 3 Malang, maka sekolah mempunyai harapan yang besar untuk memperoleh hasil lulusan yang profesional, handal, kompeten, dan mampu bersaing dalam Era Globalisasi untuk menyongsong Revolusi Industri 4.0.

2. Profil Guru BK SMK Negeri Kota Malang

Guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 3 Kota Malang berjumlah 4 orang, yaitu Ibu Dra Tantiana Rantisa, Ibu Dwi Wahyuningtyas S. Pd, Ibu Eka Winartiningsi S. Pd, Ibu Dyna Falsafy S. Pd. Guru bimbingan konseling memiliki kewajiban mengajar serta memberi pelayanan konseling kepada peserta didik. Dengan ini peserta didik dapat menjalin kedekatan emosional kepada guru. Dalam pemberian pembelajaran ada hal unik yang dimiliki SMK Negeri 3 malang yakni pendidikan seks.

Pendidikan seks yang diberikan kepada siswa merupakan hasil dari pengelolaan sekolah terkait materi pembelajaran yang akan di sampaikan kepada peserta didik. Bimbingan konseling di SMKN 3 Kota Malang di naungi oleh Waka Kesiswaan yang bersama-sama melakukan perencanaan, pengimplementasian, pengawasan, serta evaluasi yang menghasilkan adanya “program klasikal”. Program klasikal disini guru mendapatkan wewenang dalam mengelola berjalannya pembelajaran di kelas termasuk pendidikan seks. Tidak hanya memberikan materi, guru bimbingan konseling juga memberikan layanan konseling kepada siswa melalui buku kontroling yang dimiliki siswa.

3. Struktur Organisasi Guru Bimbingan Konseling

Struktur organisasi merupakan suatu struktur yang disusun guna menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara satu komponen dengan komponen yang lainnya. Hal ini menjadikan tugas dari berbagai komponen dapat terlihat jelas sehingga dapat memperlancar jalannya proses pendidikan. Adapun struktur organisasi Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 3 Kota Malang akan dilampirkan pada lampiran.

4. Visi dan Misi Sekolah

Pengertian visi adalah suatu gambaran tujuan dari suatu lembaga pendidikan. Sedangkan misi merupakan suatu cara yang dilakukan guna mewujudkan visi yang telah direncanakan diawal. Adapun visi, misi dan tujuan SMK Negeri 3 Kota Malang adalah:

a. Visi SMK Negeri 3 Kota Malang

“Mewujudkan Lulusan Berakhlak Mulia dan Berdaya Saing Tinggi yang Berwawasan Global”

b. Misi SMK Negeri 3 Kota Malang

- Mendidik insan berkarakter, berperilaku jujur, ramah, sopan, disiplin, kreatif, pekerja keras yang mandiri, bertanggung jawab, demokratis serta peduli sosial dan lingkungan.
- Menghasilkan insan yang kompeten, berjiwa entrepreneur, berdaya saing di era global.

- Melaksanakan pembelajaran berbasis Iptek untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan keahlian.

B. Analisis Data Penelitian

1. Gambaran Sampel

Pada penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 214 siswa kelas XII SMKN 3 Malang. Dengan jumlah responden laki-laki 52 siswa, dan responden perempuan sejumlah 162 siswa. Data responden dalam penelitian ini akan dilampirkan pada lampiran.

Tabel 4.1 Analisis Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Laki-laki	52	23,7	24,3
	Perempuan	162	74,0	75,7
	Total	214	97,7	100,0
Total		219	100,0	

Sumber Data: Diolah SPSS Versi 25 Tahun 2021

2. Hasil Analisis Data Penelitian

a. Analisis Distribusi Jawaban Responden

a) Deskriptif Variabel Kompetensi Pedagogik (X1)

Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran atas jawaban responden pada tiap-tiap item pertanyaan yang telah diberikan sehingga dapat dijadikan tolak ukur variabel kompetensi pedagogik. Adapun perolehan tanggapan dari responden mengenai kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Variabel X1

No.	Skor Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	28-37	kurang	4	1,87%
2	38-47	cukup	53	25%
3	48-57	baik	146	68%
4	57-67	sangat baik	11	5%
Total			214	100%

Sumber Data: Diolah SPSS Versi 25 tahun 2021

Berdasarkan jawaban dari responden perihal kompetensi pedagogik guru BK di SMKN 3 Kota Malang dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari setiap jawaban per item pertanyaan sehingga dapat diambil frekuensi dari jawaban yang terbanyak sejumlah 146. Dilihat dari rata-rata indeks skor kelas interval menempati kriteria baik dengan presentase 68%. Dengan ini jawaban tersebut dapat dikategorikan pada tingkatan skor “Baik”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru BK di SMK Negeri Kota Malang sudah cukup baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

b) Deskripsi Variabel Pendidikan Seksual (X2)

Analisis ini memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran atas jawaban responden pada tiap-tiap item pertanyaan yang telah diberikan sehingga dapat dijadikan bahan ukur mengenai variabel pendidikan seksual. Adapun perolehan tanggapan dari responden mengenai pendidikan seksual siswa kelas XII dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Variabel X2

No.	Skor Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	16-22	kurang	9	4,21%
2	23-29	cukup	33	15%
3	30-36	baik	78	36%
4	37-42	sangat baik	94	44%
Total			214	100%

Sumber Data: Diolah SPSS tahun 2021

Berdasarkan jawaban dari responden perihal Pendidikan Seksual kelas XII di SMKN 3 Kota Malang dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari setiap jawaban per item pertanyaan. Dari hasil di atas frekuensi paling banyak senilai 94 pada skor interval “Sangat Baik” dengan presentase 44 %. sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Seksual kelas XII di SMK Negeri Kota Malang sudah sangat baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasinya.

c) Deskripsi Variabel Karakter Siswa Kelas XII (Y)

Analisis ini memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran atas jawaban responden pada tiap-tap item pertanyaan yang telah diberikan sehingga dapat dijadikan bahan ukur mengenai variabel karakter siswa. Adapun perolehan tanggapan dari responden mengenai karakter siswa kelas XII dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Variabel Y

No.	Skor Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	60-65	kurang	30	14%
2	66-71	cukup	78	36%
3	72-77	baik	94	44%
4	78-84	sangat baik	12	6%
Total			214	100%

Sumber Data: Diolah SPSS Versi 25 tahun 2021

Berdasarkan jawaban dari responden perihal Karakter Siswa kelas XII di SMKN 3 Kota Malang dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari setiap jawaban per item pertanyaan sehingga dapat diambil nilai frekuensi dari frekuensi terbanyak yakni 94 dengan presentase 44%. Dilihat dari indeks skor jawaban tersebut dapat dikategorikan pada tingkatan skor “Baik”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Karakter Siswa kelas XII di SMK Negeri Kota Malang sudah cukup baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasinya.

d) Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Penjelasan statistik deksriptif variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Kompetensi Pedagogik	214	1	4	3,32	0,704
Pendidikan Seks	214	1	4	3,38	0,724
Karakter Siswa	214	1	4	2,4	0,646
Valid N (listwise)	214				

Sumber Data: Diolah SPSS tahun 2021

1. Variabel kompetensi pedagogik menunjukkan nilai *minimum* sebesar 1 ; *maximum* sebesar 4 ; *mean* sebesar 3,32 ; dan *standar deviasi* sebesar 0,704.
2. Variabel pendidikan seks menunjukkan nilai *minimum* sebesar 1 ; *maximum* sebesar 4 ; *mean* sebesar 3,38 ; dengan *standar deviasi* sebesar 0,724.
3. Variabel karakter siswa menunjukkan nilai *minimum* sebesar 1 ; *maximum* sebesar 4 ; *mean* sebesar 2,4 ; dengan *standar deviasi* sebesar 0,646,

C. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini agar data terhindar dari *sampling error* dan tetap dapat dianalisis perlu adanya uji asumsi klasik, hal ini berguna untuk mengetahui apa saja syarat-syarat yang harus di gunakan untuk menghindari hal tersebut. Di bawah ini adalah uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

1) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari tiap-tiap variabel yang dianalisis sebenarnya mengikuti pola sebaran normal atau tidak. Dengan artian penulis menggunakan uji ini agar dapat mengetahui sebaran pada kuisioner kompetensi pedagogik guru BK dan Pendidikan Seks sudah terdistribusikan

secara normal atau tidak. Uji normalitas variabel pada penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, adapun kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah jika probabilitas $> 0,05$ sebaran dinyatakan normal, dan jika probabilitas $< 0,05$ sebaran akan dikatakan tidak normal. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
	TotalX1.1	TotalX2.1	Totally
N	214	214	214
Asymp. Sig. (2-tailed)	.678 ^c	.632 ^c	.431 ^c

Sumber Data: Diolah SPSS tahun 2021

Berdasarkan dari hasil uji asumsi klasik untuk menguji normalitas residual yaitu menggunakan uji *Kolmogoro-Smirnov* (K-S) diperoleh rata-rata besarnya nilai signifikansi senilai 0,431 yang mana jumlah ini lebih besar dari alpha (0.05) dengan hal ini menunjukkan bahwa residul berdistribusi normal.

2) Uji Multikonearilitas

Uji ini bertujuan untuk menemukan apakah model regresi terdapat korelasi atas variabel bebas. Model korelasi yang baik adalah dimana tidak terjadinya korelasi antara variabel independen (bebas). Jika variabel independen (bebas) dinyatakan saling berkorelasi maka variabel ini tidak ontogonal. Yang dimaksud dengan variabel ontogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi adanya multikolineritas dengan membuat hipotesis:

- Tolerance value $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikoleneartitas
- Tolerance value $>0,10$ atau $VIF <10$: tidak terjadi multikoleneartitas.

Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	56,884	2,938		19,362	0,000		
	TotalX1.1	0,205	0,082	0,228	2,497	0,013	0,506	1,978
	TotalX2.1	0,121	0,081	0,137	1,500	0,013	0,506	1,978

a. Dependent Variable: totally

Sumber Data: Siolah SPSS tahun 2021

Berdasarkan informasi dari tabel menunjukkan hasil hitung uji multikolinieritas dengan persamaan regresi linier berganda memberikan informasi sebagai berikut ;

- Variabel kompetensi pedagogik menunjukkan nilai toleransi 0,506 ; dan nilai VIF 1,978 ; maka variabel kompetensi pedagogik tidak terjadi multikolinieritas.
- Variabel pendidikan seks menunjukkan nilai toleransi 0,506 ; dan nilai VIF 1,978 ; maka variabel pendidikan seks tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel pengganggu dalam masing-masing variabel bebas.

Penyebabnya adalah karena adanya kelembaman waktu, adanya bias spesifikasi model dan manipulasi data. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (Uji DW). untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dengan variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik guru (X1) dan pendidikan seks (X2) terhadap variabel terikat yaitu karakter siswa (Y) menggunakan bantuan analisis *IBM SPSS* dan diperoleh nilai DW sebagai berikut:

- a) Jika nilai DW berada di antara dua sampai dengan 4-dua, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terjadi autokorelasi.
- b) Jika nilai DW lebih kecil daripada dL, koefisien korelasi lebih besar daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi positif.
- c) Jika nilai DW lebih besar daripada 4-dL, koefisien lebih kecil daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi positif.
- d) Jika nilai DW terletak di antara 4-dua dan 4-dL, hasilnya tidak dapat disimpulkan

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.184 ^a	0,034	0,025	4,813	1,276

Sumber Data: Diolah SPSS tahun 2021

Berdasarkan tabel uji autokorelasi diatas, maka diperoleh nilai DW sebesar 1,276 lebih kecil dari dl sebesar 1,748 dan lebih kecil dari 4-dl sebesar 2,252. Maka tidak terjadi autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat heteroskedastisitas data yang diperoleh dengan menggunakan uji statistik. Pada penelitian ini uji yang dipilih adalah uji *Glejser*, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejse*:

- a. Apabila $\text{sig. 2-tailed} < \alpha = 0.05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila $\text{sig. 2-tailed} > \alpha = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,0481	3,272		0,000	1,000
	TotalX1.1	0,000	0,092	0,000	0,000	1,000
	TotalX2.1	0,000	0,090	0,000	0,000	1,000

Sumber Data: Diolah SPSS tahun 2021

Berdasarkan informasi dari tabel menunjukkan hasil signifikansi uji heteroskedastisitas yang memberikan informasi sebagai berikut ;

1. Variabel kompetensi pedagogik menunjukkan nilai signifikansi $1,00 > 0,05$; maka variabel kompetensi pedagogik menunjukkan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.
2. Variabel pendidikan seks menunjukkan nilai signifikansi $1,00 < 0,05$; maka dengan ini variabel pendidikan seks menunjukkan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

D. Regresi Linier Berganda

Uji linearitas pada penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Dalam hal ini kedua variabel dapat diketahui dengan hasil probabilitas signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Sedangkan variabel pengalaman auditor signifikan, dapat diketahui dengan hasil probabilitas signifikansi yang kurang dari 0,05.

Tabel 4.10 Uji Regresi Linier

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56,884	2,938		19,362	0,000
	Kompetensi Pedagogik (X1)	0,205	0,082	0,228	2,497	0,013
	Pendidikan Seks (X2)	0,121	0,081	0,137	1,500	0,013

Sumber Data: Diolah SPSS tahun 2021

Menurut hasil yang ada di atas, menunjukkan nilai dari kedua variabel independen yang di *input* dalam model regresi, keduanya signifikan. Dalam hal ini dapat diketahui dengan hasil probabilitas signifikansi yang kurang dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan melalui persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$\text{Karakter Siswa (Y)} = 56,884 + 0,205 X1 + -0,121 X2 + e$$

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 45,146; maka nilai tetapan pada variabel dependen (Karakter Siswa) sebesar 45,146.

2. Diketahui nilai koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik sebesar 0,205; menunjukkan nilai positif, yang berarti ketika variabel kompetensi pedagogik meningkat, maka kualitas karakter siswa cenderung meningkat.
3. Diketahui nilai koefisien regresi variabel pendidikan seks 0,121; menunjukkan nilai positif, yang berarti ketika variabel pendidikan seks meningkat, maka kualitas karakter siswa cenderung meningkat.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Simultan

Kriteria pengambilan keputusan dalam penilaian uji simultan (uji F) ini sebagai berikut:

- Bila tingkat signifikansi F lebih dari 0,05 yang menunjukkan arti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Bila tingkat signifikansi F kurang dari 0,05 yang menunjukkan arti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11 Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	507,825	2	253,913	13,599	.027 ^b
	Residual	3939,539	211	18,771		
	Total	4447,364	213			

Sumber Data: Diolah SPSS tahun 2021

Berdasarkan informasi dari tabel menunjukkan hasil hitung uji simultan (uji F) menggunakan persamaan (uji F) menggunakan persamaan regresi linier berganda dengan F hitung sebesar 13,599 dan nilai signifikansi 0,027 ; kurang dari 0,05 ; maka H_3 diterima dan H_0 ditolak. Dengan interpretasi bahwa variabel independen (kompetensi pedagogik, dan pendidikan seks) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (karakter siswa).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Kriteria pengambilan keputusan koefisien determinasi (R^2) adalah nilai yang mendekati nilai satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.12 Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.338 ^a	0,114	0,106	4,321

Berdasarkan informasi dari tabel menunjukkan hasil hitung koefisien determinansi (R^2) menggunakan persamaan regresi linier berganda dengan nilai *adjusted R Square* (R^2) 0,114 ; besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 10,58%, sedangkan sisanya sebesar 89,42% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian.

3. Uji Parsial (Uji t)

Kriteria pengambilan keputusan dalam penilaian ini sebagai berikut :

- Bila tingkat signifikansi lebih dari 0,05, maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Bila tingkat signifikansi kurang 0,05, maka variabel independen secara individu signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13 Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56,884	2,938		19,362	0,000
	Kompetensi Pedagogik (X1)	0,205	0,082	0,228	2,497	0,013
	Pendidikan Seks (X2)	0,121	0,081	0,137	1,500	0,013

Sumber Data: Diolah SPSS tahun 2021

Berdasarkan informasi dari tabel diatas menunjukkan hasil hitung uji parsial (uji t) menggunakan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

- a. Variabel kompetensi pedagogik menunjukkan nilai signifikansi 0,013 lebih kecil dari 0,05 yang mana H_1 diterima, maka variabel kompetensi pedagogik guru BK berpengaruh signifikan positif terhadap variabel pendidikan karakter siswa.

- b. Variabel pendidikan seks menunjukkan nilai signifikansi 0,013 lebih kecil dari 0,05 yang mana H_2 diterima, maka variabel pendidikan seks berpengaruh signifikan positif terhadap variabel pendidikan karakter siswa.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Kompetensi pedagogik dan pendidikan seks siswa dapat mempengaruhi karakter siswa. Meskipun sebagian besar pasti ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi karakter siswa selain kompetensi pedagogik dan pendidikan seks, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kompetensi pedagogik dan pendidikan seks memiliki peranan yang aktif dalam meningkatkan karakter siswa yang baik dalam pembelajaran sekolah maupun di luar sekolah.

A. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan Konseling Terhadap Karakter Siswa Kelas XII SMKN 3 Malang

Seorang pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran formal di sekolah. Seorang guru juga memiliki pengaruh dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Disini guru merupakan komponen yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan dari proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dalam menghasilkan potensi peserta didik berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, maka diperlukan seorang pendidik atau guru yang berkompeten dibidangnya. Seorang guru harus memiliki kompetensi karena kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dan tercapainya visi dan misi sekolah. Dalam merealisasikannya kompetensi guru tidak kerja sendiri melainkan dibantu dengan faktor-aktor pendukung lainnya. Sebagaimana pendapat dari Drexel, seseorang yang

memiliki kompetensi, akan selalu berorientasi pada hasil, memperhatikan prosedur dalam mengidentifikasi dan menilai informal serta berperilaku terhadap kemajuan.⁵³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap karakter siswa dalam analisis uji parsial (uji T). Karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel kompetensi pedagogik secara individu signifikan berpengaruh terhadap variabel karakter siswa. Begitu pula dengan hasil analisis distribusi jawaban responden yang menunjukkan nilai rata-rata yang dikategorikan baik. Hal ini menegaskan bahwa guru bimbingan konseling di SMK Negeri 3 Kota Malang telah mengelola pembelajaran dikelas dengan efektif dan efisien. Kompetensi guru disini berperan sangat penting, bahkan Al-Qur`an juga menjelaskan mengenai Al-Qur`an memandang kompetensi pedagogik guru.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Hasyr ayat 18)

Penjelasan ayat tersebut menunjukkan bahwa orang-orang beriman hendaknya memperhatikan segala sesuatu yang akan dilakukan pada hari esok. Dengan ini membuktikan bahwa seseorang baiknya merencanakan atau mempersiapkan apa yang akan dikerjakan pada hari esok agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keberhasilan

⁵³ E. Mulyasa, *Standar dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5.

seorang guru bimbingan konseling dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dengan kompetensi yang dimiliki para guru dan kemampuan dari peserta didik. Dengan adanya kompetensi pedagogik, maka efektifitas pembelajaran dapat berjalan. Penguasaan anak didik, penyampaian materi yang menyenangkan, penilaian berjalan secara objektif, hasil pembelajaran ditindak lanjuti, serta pengembangan terus dilakukan dengan baik dan dinamis.⁵⁴ Kompetensi sendiri merupakan suatu kemampuan mutlak yang ada pada guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dapat berjalan dengan baik.

B. Pengaruh Pengelolaan Pendidikan Seks Terhadap Karakter Siswa Kelas XII SMKN 3 Malang

Pendidikan seks dapat mempengaruhi karakter siswa baik langsung maupun tidak langsung. Seorang siswa dapat berperilaku buruk akibat pendidikan seks masih kurang dalam perhatian yang baik. Akibat dari pendidikan seks yang kurang dalam perhatian dapat kita temukan di kehidupan sehari-hari dimulai dari penyimpangan seksual seperti pelecehan, pemerkosaan, kenakalan remaja dan lainnya. Tentu saja hal seperti ini sudah tidak sesuai dengan moral dan adat bangsa yang mengaut adat ketimuran. Salah satu upaya yang ditawarkan Islam kepada manusia untuk selalu memperbaiki diri, memelihara kemaluan dan menghindarkan ajaran nafsu yang menjerumus ke dalam perbuatan yang buruk. Allah SWT telah berfirman dalam Al-Quran Surat An-Nuur ayat 33:

⁵⁴ Jamal Ma'mur Asmaini, 7 *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Yogyakarta: Power Books 2009), him. 73.

وَلَيْسَتَعْفَفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا وَآتُوهُمْ مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ وَلَا تُكْرَهُوا فَتَيَاتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِيَبْتِغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَنْ يُكْرِهْنَهُنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya:

“Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan budak-budak yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian, hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebahagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu.

Seorang guru bimbingan konseling yang memiliki wewenang dalam mengelola pembelajaran disekolah khususnya pendidikan seks melalui program pelajaran klasikal. Pendidikan seks juga dapat memberikan sebuah pengetahuan tentang kesalahan dan penyimpangan seksual agar siswa dapat menjaga dirinya serta mendapatkan sikap terhadap seks dalam semua manifestasi yang bervariasi baik. Menurut hasil penelitian ini pendidikan seks berpengaruh signifikan positif terhadap karakter siswa. Dalam analisis uji T variabel pendidikan seks menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 maka dengan ini pendidikan seks memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter siswa. Serta dalam perhitungan analisis distribusi jawaban responden yang menghasilkan nilai rata-rata sangat baik. Dengan ini menunjukkan pengelolaan pendidikan seks di SMKN 3 kota Malang sudah sangat baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasannya sehingga dapat berpengaruh baik terhadap karakter siswa.

Guru memiliki tugas dalam mengelola pendidikan apa saja yang harus di pelajari oleh peserta didiknya. Di SMKN 3 kota Malang dalam menerapkan pengelolaan pendidikan seks melalui beberapa upaya agar menghasilkan siswa yang berkarakter baik. Seperti, memberikan pengertian yang memadai terkait perubahan fisik, mental serta proses kematangan emosional yang berkaitan terhadap masalah seksual pada remaja. Guru bimbingan konseling juga memberikan refleksi untuk mengurangi ketakutan dan kecemasan pada siswa akibat perkembangan dan penyesuaian seksual baik dalam peran, tuntutan, dan tanggung jawab. Tidak hanya itu guru bimbingan konseling juga menjelaskan terkait kebutuhan nilai moral yang esensial untuk memberikan pemikiran dasar rasional dalam membuat keputusan berhubungan dengan perilaku seksual. Dari pembelajaran pendidikan seks juga memberikan pengetahuan tentang kesalahan dan penyimpangan seksual agar siswa dapat menjaga diri dan melawan eksploitasi yang dapat mengganggu kesehatan fisik dan mental pada siswa.

C. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Bimbingan Konseling dan Pengelolaan Pendidikan Seks Terhadap Karakter Siswa Kelas XII SMKN 3 Malang

Sebagai seorang guru yang memiliki peranan penting dalam pendidikan terutama bagaimana guru melakukan prosesi belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dengan adanya kompetensi pedagogik, maka efektifitas kegiatan pembelajaran akan berjalan. Penguasaan anak didik, penyampaian materi dengan menyenangkan,

penilaian yang berjalan secara objektif, hasil pembelajaran yang ditindak lanjuti, serta pengembangan terus menerus dilakukan dengan baik dan dinamis.⁵⁵

Perkembangan karakter pada siswa didasari oleh interaksi, interaksi yang dihasilkan dari hubungan timbal balik antara siswa dengan siswa yang lain, siswa dengan orang tua, siswa dengan guru dan seterusnya. Unsur hubungan timbal balik ini sangat penting karena dengan adanya interaksi dengan sesamanya atau dengan lingkungannya aspek-aspek yang ada didalam diri seseorang (kognitif, afektif, psikomotorik). Maka siswa dapat berkembang menjadi semakin dewasa baik secara fisik, spiritual, dan moral. Dengan interaksi maka kesejajaran perkembangan moral, kognitif dan intelegensi akan terjadi secara harmonis⁵⁶. Hal ini sejalan dengan peran guru bimbingan konseling dalam mengelola pendidikan seks di kelas. Karena materi pendidikan seks seharusnya diberikan sejak dini, ketika anak sudah mulai bertanya mengenai perbedaan kelamin, berkesinambungan dan bertahap, disesuaikan dengan kebutuhan dan umur serta daya tangkap siswa. Berdasarkan hasil penelitian variabel kompetensi pedagogik dan pendidikan seks berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa di SMKN 3 Kota Malang. Untuk membuktikan hipotesis ini peneliti melakukan berbagai analisis penelitian seperti: uji normalitas, uji F, uji parsial atau uji T, uji korelasi (regresi linier berganda), dan uji R square. Sehingga dapat menjadi acuan dalam proses belajar mengajar untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan yang salah satunya yaitu berkarakter.

⁵⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Yogyakarta: Power Books) Hlm, 73

⁵⁶ Adisusilo, *pembelajaran Nilai Karakter*.(Jakarta:Rajawali Pers:2013), hlm.4

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi antara variabel kompetensi pedagogik guru BK dan pendidikan seks secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan F hitung sebesar 13,599 dan nilai signifikansi 0,027; kurang dari 0,05; maka H_a diterima dan H_o ditolak. Untuk mengetahui pengaruh signifikan dari tiap-tiap variabel, peneliti menggunakan analisis uji parsial. Dan masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel kompetensi pedagogik guru bimbingan konseling dan pengelolaan pendidikan seks berpengaruh signifikan positif terhadap variabel karakter siswa. Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis uji R dengan nilai *adjusted R Square* (R^2) 0,114, yang mana besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 10,58%, sedangkan sisanya sebesar 89,42 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru Bimbingan Konseling SMKN 3 Kota Malang berpengaruh positif signifikan terhadap karakter siswa kelas XII di SMKN 3 Kota Malang, hal ini terbukti dalam analisis uji parsial (uji t). Dalam analisis ini menguatkan bahwa kompetensi pedagogik dalam mengelola pembelajaran berpengaruh terhadap karakter siswa meliputi; disiplin, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, dan tanggung jawab.
2. Pengelolaan Pendidikan Seks di SMKN 3 Kota Malang berpengaruh positif signifikan terhadap karakter siswa kelas XII di SMKN 3 Kota Malang, hal ini terbukti dalam analisis uji parsial (uji t). Dalam analisis ini menguatkan bahwa program klasikal yang di adakan sekolah berpengaruh terhadap karakter siswa meliputi; religius, jujur, dan tanggung jawab.
3. Kompetensi pedagogik guru Bimbingan Konseling dan Pengelolaan Pendidikan Seks secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau karakter siswa. Hal ini terbukti dalam analisis uji simultan (Uji F). Dengan ini pengelolaan pembelajaran terutama pendidikan seks di SMKN 3 Kota Malang dalam mendukung karakter siswa sangat baik dalam segi perencanaan, pengimplementasian, pengawasan, dan evaluasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam membuktikan pengaruh kompetensi pedagogik guru Bimbingan Konseling dan pengelolaan pendidikan seks terhadap karakter siswa di SMKN 3 Kota Malang, maka penulis memberikan saran kiranya dapat menjadi masukan:

1. Bagi sekolah, hendaknya mengimplementasikan secara baik proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap program-program penunjang karakter siswa. Yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut terlaksana. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan dukungan penuh dan bimbingan secara intens kepada guru.
2. Bagi guru Bimbingan Konseling, hendaknya dapat meningkatkan kompetensinya terutama yaitu kompetensi pedagogik dalam proses belajar mengajar yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Tiak hanya itu, sebagai guru hendaknya selalu menjadi motivator dan fasilitator bagi siswa, serta senantiasa dapat memberikan arahan dan pengawasan terhadap siswa secara lisan maupun perbuatan.
3. Bagi siswa, hendaknya selalu menerapkan apa saja yang telah mereka pelajari dalam pembelajaran dikelas untuk diterapkan dalam kehidupan-sehari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman an-Nahlawi. 1992. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Divenegoro.
- Abd Haris. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Digilip UIN Sunan Ampel
- Al-Rasyidin dan Syamsul Rizal. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press
- Alya Andika. 2009. *Bicara Seks Bersama Anak*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek
- Dalmeri. 2014. *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter*. Jurnal: Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
- Darwyan Syah dkk. 2007. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Djamika Rahmat. 1987. *Sistem Etika Islam*. Surabaya: Pustaka Islami.
- DPR RI “Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- E. Mulyasa. 2007. *Standar dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Adisusilo. 2013. *pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers: 2013.
- Hasan Hathout. 2005. *Panduan Seks yang Islami*. Jakarta: Pustaka Zahra, 2005.
- Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data; Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial.*, hlm. 124
- Jamal Makmur Asnani. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Jogjakarta: Power Books.
- John M. Echols dan Hassan Sadily. 2000. *Kamus Inggris Indonesia an English Indonesia Dictionary*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Lisnawati, Lisnawati, and Nissa Sari Lestari. "Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di Cirebon." *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 3, no. 1 (2015): 1-8.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzuki Umar Sya`abah. 2001. *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Muhammad Haris Septiawan, Berchah Pitoewas, and Hermi Yanzi. 2014. *Pengaruh Pendidikan Seks Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Anak*. *Jurnal Kultur Demokrasi* 3.
- Muh Ilyas. 2010. *Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran*. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Mohammad Nasirudin. 2010. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Group.
- M. Anis Matta. 2005. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-Fatihom Cahaya Umat.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngaimun Naim. 2012. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nina Surtiretna. 2006. *Remaja dan Problema Seks Tinjauan Islam dan Medis*. Bandung: PT. Remaja rosdakarya.
- Nurul Zuriah. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Pupuh Fathurrohman. Dkk, 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Rahayu Irmadani. 2017. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Bangil*. Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rida Ayu Masrifah. 2018. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 27 Malang*. Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rizma. 2016. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: PT Kencana.
- Sarlito W, Sarwono. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Shahid Athar. 2003. *Bimbingan Seks Bagi Remaja Muslim*, terj Ali bin Yahya. Jakara: Pustaka Zaha.
- Siti Maimunatul Zahroh. 2019. *Pengaruh Kompetensi Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAN Kota Batu*, Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002
- Syamsudin. 1985. *Pendidikan Kelamin dalam Islam*. Solo: Ramadhani.
- Syamsul Nizar. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.

Thomas Lickona,. 2012. *Educating for Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Ujang Tatang Wahyudin. 2003. *Kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka Hidayah.

Lampiran 1: Angket Penelitian

Angket Penelitian

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BIMBINGAN KONSELING
DAN PENDIDIKAN SEKS TERHADAP KARAKTER SISWA SMKN 3 MALANG

Identitas responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

No. Absen :

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah pernyataan berikut ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan Anda. Berilah tanda ceklis (☒) pada jawaban anda pada kolom kriteria jawaban yang artinya sebagai berikut:

SR : Sering (skor = 4)

KD : Kadang-kadang (skor = 3)

JR : Jarang (skor = 2)

TP : Tidak Pernah (skor = 1)

2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda, sebab tidak ada jawaban yang salah.
3. Atas kesediaan mengisi angket, saya ucapkan terimakasih

Daftar Pertanyaan Variabel Kompetensi Pedagogik Guru BK

No	Pernyataan	SR	KD	JR	TP
1.	Saya diajak guru untuk tanya jawab sebelum materi pembelajaran berlangsung				
2.	Saya diberi motivasi dalam hal belajar				
3.	Saya diarahkan guru untuk berdiskusi antar siswa				
4.	Saya diajak guru untuk tanya jawab setelah pembelajaran selesai				
5.	Saya dikenal oleh guru dengan baik				
6.	Saya diberi arahan oleh guru ketika ada selisih pendapat antar siswa				
7.	Saya tidak pernah dibeda-bedakan oleh guru				
8.	Saya dipahami oleh guru tentang kemampuan belajar saya				
9.	Saya diberi materi pelajaran sesuai kurikulum				
10.	Saya diperhatikan oleh guru untuk meningkatkan perkembangan dalam hal belajar				
11.	Saya selalu dikasih tahu tentang rencana pembelajaran untuk esok hari				
12.	Saya diingatkan guru untuk mengembangkan IQ, EQ, dan SQ				
13.	Saya diingatkan guru untuk mengembangkan IQ, EQ, dan SQ				
14.	Saya menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru				
15.	Saya diberi tugas oleh guru untuk mencari materi diberbagai sumber				

Daftar Pertanyaan Variabel Pendidikan Seks

No.	Pernyataan	SR	KD	JR	TP
1.	Saya diberi materi tentang pengetahuan organ reproduksi oleh guru				
2.	Saya diberi materi terkait kesehatan organ vital oleh guru				
3.	Saya dijelaskan oleh guru mengenai perasaan dengan lawan jenis				
4.	Saya diberi materi terkait pandangan pendidikan seks di Indonesia				
5.	Saya diberi materi terkait pendidikan seks sebagian dari budaya di masyarakat				
6.	Saya diberi arahan oleh guru untuk menghayati nilai-nilai positif dalam pergaulan remaja				
7.	Saya diarahkan oleh guru untuk menghindari perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan norma yang ada				
8.	Saya diberi materi terkait pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan				
9.	Saya menerapkan akhlak terpuji dalam pergaulan				
10.	Saya mendapatkan dukungan dan motivasi oleh guru ketika ada masalah				

Daftar Pertanyaan Variabel Pembentukan Karakter

No.	Pernyataan	SR	KD	JR	TP
1.	Saya selalu datang terlambat ke sekolah				
2.	Saya selalu memakai seragam sekolah sesuai aturan				

3.	Saya membantu teman yang sedang kesusahan tanpa pamrih				
4.	Saya membenci teman yang berbeda pendapat dengan saya				
5.	Saya memotong rambut/memakai hijab sesuai aturan				
6.	Saya meminta maaf dan memperbaiki kesalahan yang sudah saya lakukan				
7.	Saya mencotek saat ulangan				
8.	Saya termasuk siswa yang terjerumus pergaulan bebas				
9.	Saya bergaul dengan teman yang terjerumus pada pergaulan bebas				
10.	Saya tidak pernah merokok				
11.	Saya pernah mengkonsumsi obat-obatan terlarang				
12.	Saya pernah mencoba minum-minuman keras				
13.	Saya tidak pernah menceritakan keburukan teman kepada orang lain				
14.	Saya tidak pernah berkelahi dengan teman				
15.	Saya pernah ikut tawuran dengan pelajar yang lain				
16.	Saya sudah memahami materi pergaulan remaja dengan baik				
17.	Saya menghargai pendapat teman yang berbeda pendapat				
18.	Saya menerima kritik dan saran dengan lapang dada				
19.	Saya berteman dengan siapa saja tanpa membedakan status sosial				
20.	Saya menerima kekalahan dan kegagalan dengan lapang dada				

Lampiran 2: Data Sampel

No.	NIPD	NAMA	L/P	Kelas
1	10905869066	AKHMAD MIFTAKHUL IHSAN	L	TKJ 1
2	10483803066	AKSI SATRIADJI	L	TKJ 1
3	10906870066	ALDI KURNIAWAN ALFARIZI	L	TKJ 1
4	10908872066	ALVIOLA BRILIANDA	P	TKJ 1
5	10909873066	AMANDA MAURANETA SEPTYA PUTRI	P	TKJ 1
6	10912876066	ANDREAN ADI KUNCORO	L	TKJ 1
7	10913877066	ANGGI FITRIA MAHARANI	P	TKJ 1
8	10914878066	ARENDA WIBISANA PUTRA	L	TKJ 1
9	10917881066	DEAILSA VANIA AURELLIA	P	TKJ 1
10	10918882066	DELVANA ANTANA AL BASRI	P	TKJ 1
11	10920884066	DEVITA DWI RAMADANI	P	TKJ 1
12	10924888066	FA`IZ RIZQI LAZUARDI	L	TKJ 1
13	10928892066	FIRNANDA AGIL SAPUTRA	L	TKJ 1
14	10929893066	FITROTUL LAILI RAHMAWATI	P	TKJ 1
15	10931895066	FUZI NOVYAN SYAH	L	TKJ 1
16	10933897066	GLORIO ELVIS OSCAR JERMIAS	L	TKJ 1
17	10934898066	GUSTI ABI ARADEA	L	TKJ 2
18	10904868066	ADHIMAS TERA GANTARI	L	TKJ 2
19	10907871066	ALI MUJAHIDIN	L	TKJ 2
20	10910874066	AMANDA DWI FEBRIANTI	P	TKJ 2
21	10911875066	ANASTASYA BINTANG MAULITA	P	TKJ 2
22	10915879066	DAFFI RESKA PAMUNGKAS	L	TKJ 2
23	10916880066	DEA DIVYA ANASTASYA	P	TKJ 2
24	10921885066	DIO PRANATA	L	TKJ 2
25	10922886066	DWI FITRI HANDAYANI	P	TKJ 2
26	10923887066	ELANG PRADANA TAHTA PAHLAWAN	L	TKJ 2
27	10925889066	FANNY ANINDYA EKA PUTRI EFFENDY	P	TKJ 2
28	10926890066	FERDI HAKIM ALAMSYAH	L	TKJ 2
29	10927891066	FIGO SAVIOLA ZARKASI	L	TKJ 2
30	10930894066	FRANSISCA ELENA RIKIN	P	TKJ 2
31	10932896066	GALIH RESTU HIDAYATULLAH	L	TKJ 2
32	10936900066	HEAVEN DIEN HARI KRISNO	L	TKJ 2
33	110151633116	EVA ERLINDA	P	PH 1
34	110191637116	FRAOLA AZZAHRO EFFENDY	P	PH 1

35	110201638116	GLADIS MARCELINA	P	PH 1
36	110211639116	HAFSATUN FITRIA	P	PH 1
37	110371655116	LAILATUL QODARIYAH	P	PH 1
38	110401658116	MARTHA ANGELIA	P	PH 1
39	110411659116	MIFTAHUL KHOIRIAH	P	PH 1
40	110421660116	MITA NUR FADHILLAH	P	PH 1
41	110501668116	NABELLA PUTRI MAULIDA	P	PH 1
42	110521670116	NAIMATUS ZAHRO	P	PH 1
43	110531671116	NATHANIA CHINTYA KIRANA	P	PH 1
44	110541672116	NIKO DWI PRAYOGI	L	PH 1
45	110551673116	NUR HABIBAH	P	PH 1
46	110591677116	RESTU PUJI ASTUTIK	P	PH 1
47	110631681116	RISQI NUR OKTAVIA	P	PH 1
48	110661684116	SANDINA TRI HAPSARI	P	PH 1
49	110801698116	YUDI RAKHMADI	L	PH 1
50	110171635116	FIETO FEBRIAN ANDI FIRMANSYAH TANU	L	PH 2
51	110181636116	FIRA SANIA RACHMAN	P	PH 2
52	110241642116	HAYYU SYAFA ANDIKA	L	PH 2
53	110301648116	INGGRID IMORETA	P	PH 2
54	110321650116	IRFAN WAHYUDI	L	PH 2
55	110331651116	ISYAROH MUSLIMATIN	P	PH 2
56	110361654116	KENNY FILBY BIHAMANA	L	PH 2
57	110391657116	MARIETHA DWI VIVIANTY	P	PH 2
58	110491667116	MUHAMMAD MUCHTAR PRADIKA	L	PH 2
59	113701701116	NOURMA YULIANTI	P	PH 2
60	110641682116	RYAN HERI SAPUTRA	L	PH 2
61	110671685116	SARI PUTRI MEYLANNY	P	PH 2
62	110691687116	SHERLITA RANIA RAHMA	P	PH 2
63	110701688116	SHOBRINA AZZAH SAKINAH	P	PH 2
64	110711689116	SILVIA ANDINI	P	PH 2
65	110721690116	SILVIA PUTRI MAHARANI	P	PH 2
66	110741692116	STEVANNI REVA SASABILLA	P	PH 2
67	109791597116	AGNES MONIKA SHELLA PUSPITA	P	PH 3
68	109911609116	ANITA BALQIS SETIAWAN	P	PH 3
69	109951613116	ARINDA NUR FADILAH PUTRI	P	PH 3
70	110011619116	AZZIZAH BASHIR	P	PH 3
71	110031621116	CINTANA DELA PRAMESTI	P	PH 3
72	110091627116	DEWI FORTUNA AYL A TRINITA	P	PH 3

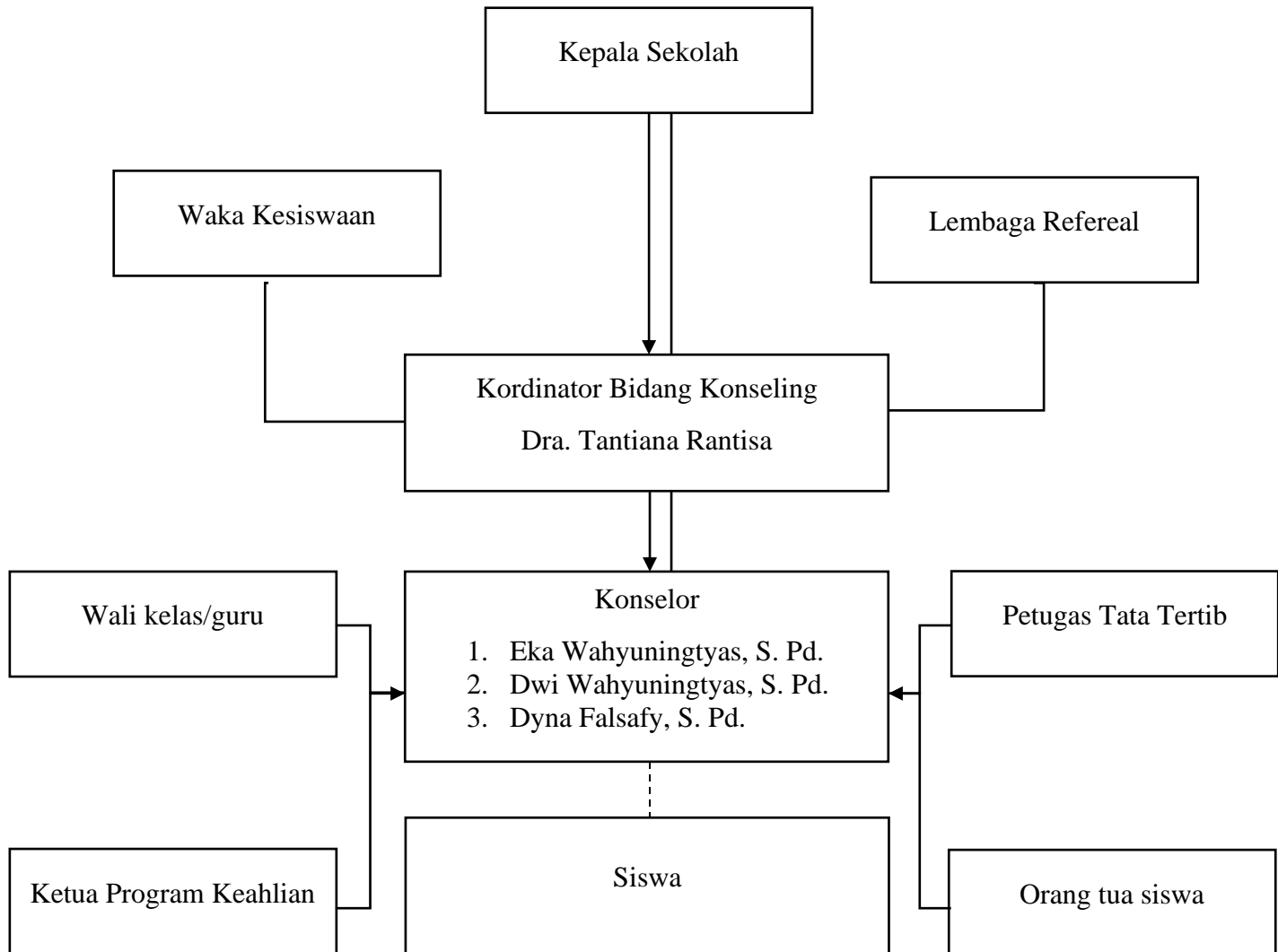
73	110111629116	DIGNA ADIAJENG SUHERNOWO	P	PH 3
74	110141632116	ERIK IRMAWATI	P	PH 3
75	110161634116	FAHMI CHOIRUL ANAM	L	PH 3
76	110221640116	HANNY WULAN NINGSIH	P	PH 3
77	110261644116	I GUSTI AYU PUTU DELA AFINANTA KENSA	P	PH 3
78	110271645116	IBNU UMAR RUDIN	L	PH 3
79	110291647116	ILMIATUL NUR AZIZAH	P	PH 3
80	110311649116	IRFAN NURCAHYO VIRNANDA	L	PH 3
81	110341652116	JUAN LENNO ANOKI	L	PH 3
82	110381656116	LUTFIATUL NUR KHASANAH	P	PH 3
83	110841099119	AFIFAH MAZIDATUS ZAHRA	P	TBG 1
84	110881103119	AJI PRASETYO WIBOWO	L	TBG 1
85	110901105119	ALIFIAH MANDA YORIETA	P	TBG 1
86	110911106119	ALYA MUFIDA	P	TBG 1
87	110931108119	ANGGRAENI ANGGUN SETYAWATI	P	TBG 1
88	110941109119	ANYSA MASRIFAHANANTI	P	TBG 1
89	110951110119	ARADIA ZULFA	P	TBG 1
90	110961111119	ARZANDY PIERO SUQMA BRAWIJAYA	L	TBG 1
91	110971112119	AULIA NUR AZZIZAH	P	TBG 1
92	110981113119	AZZAHRA NUR ANDIANTIKA ELZA PUTRI	P	TBG 1
93	111011116119	CANTIQA FARADILLA	P	TBG 1
94	111031118119	CHOLIFATUL NUR HAMIDAH	P	TBG 1
95	111041119119	CINTIYASARI RAHMADHONNA TRIYANA PUTRI	P	TBG 1
96	111051120119	DANIA SILVIA DININGRUM	P	TBG 1
97	111341149119	MAUREEN ANDREA MAKATITA	P	TBG 2
98	111351150119	MAYSITA AZKA PUTRI	P	TBG 2
99	111381153119	MELINDA YUDIAROSA	P	TBG 2
100	111401155119	MUCHAMMAD YUDHISTIRA	L	TBG 2
101	111431158119	MUTIARA SARI	P	TBG 2
102	111451160119	NAFA ALIFIYAH	P	TBG 2
103	111461161119	NAJWATUL LAILATIL I.	P	TBG 2
104	111471162119	NANDA CATUR NINGTYAS	P	TBG 2
105	111501165119	NETHANIA TISHA PUTRI	P	TBG 2
106	111551170119	RAFIDA RAHMA	P	TBG 2
107	111631178119	RIZKY ADITYA PRIMA SAGITA	L	TBG 2
108	111731188119	SIMON CHRISTIAN SIPAHUTAR	L	TBG 2
109	111741189119	SINTHIA AGUSTIN	P	TBG 2

110	111821197119	VINCENT CAESAR HANANY	L	TBG 2
111	111851200119	WILLIAM FAREL	L	TBG 2
112	111871202119	YOUNGKY PRASETYO	L	TBG 2
113	111621177119	RIZKA NUR AFIANI	P	TBG 3
114	111641179119	ROSA FITRIANI DEWI	P	TBG 3
115	111651180119	SAHRIL TRIARIAN	L	TBG 3
116	111661181119	SASTIANA NURVIDIAH	P	TBG 3
117	111671182119	SEKAR RAMADHITA SYACH AL-FITRIANI	P	TBG 3
118	111681183119	SELVIA RAHMAWATI	P	TBG 3
119	111691184119	SEPTI FITRIYA	P	TBG 3
120	111701185119	SEPTIANA EKA PERMATASARI	P	TBG 3
121	111711186119	SHAFIRA IVANA EKA PUTRI	P	TBG 3
122	111721187119	SHINTA FAUZIYAH LESTARI	P	TBG 3
123	111751190119	SITI AYSA	P	TBG 3
124	111761191119	SITI FATIMATUZZAHROH	P	TBG 3
125	111771192119	SOFYAN EKO PRASETYO	L	TBG 3
126	111791194119	TIA ARTHASARI	P	TBG 3
127	111801195119	TSANA` NUR ROFIFAH SOESILO	P	TBG 3
128	111811196119	VIERLLY EKA YANI	P	TBG 3
129	111831198119	VIONNA AYU ANANDA	P	TBG 3
130	11223106120	KEN LAILDA GALIH BERLIAN	P	Loreal
131	11224107120	LIFFIA INDHY VINASTYA	P	Loreal
132	11226109120	MARCHYA INDIKASARI SUDARMAWAN	P	Loreal
133	11229112120	NANDA SARI RACHMAWATI	P	Loreal
134	11231114120	NURMALIA PRABA GUPITA	P	Loreal
135	11233116120	PUTRI ARSINTA DEVI	P	Loreal
136	11234117120	PUTRI DIANISA	P	Loreal
137	11236119120	RAIHAN CANDRA NURCAHYANI	P	Loreal
138	11240123120	SALMA RIEKE ANDRIANA	P	Loreal
139	11241124120	SALSABILA ARTA MEVIA REGITA CAHYANI	P	Loreal
140	11242125120	SALSABILLA MEVIA PUTRI	P	Loreal
141	11243126120	SELVIYA DEVITA SARI	P	Loreal
142	11245128120	SINTANI BELA WIJAYA	P	Loreal
143	11246129120	SOFIA NISA NUR INTAN	P	Loreal
144	11248131120	TANTRI RIZQI DWI MUKTI	P	Loreal
145	11252135120	USWATUN NURYA CHASANAH	P	Loreal
146	11254137120	VANIA RAHAYU BUDIANTY	P	Loreal

147	11257140120	YOLANDA DEVINTA OLGA POPILAYA	P	Loreal
148	1119275120	AISYAH	P	TKC 1
149	1119376120	AJENG DWI PUTRI	P	TKC 1
150	1119477120	AQIDAH ISROUL KARIMAH	P	TKC 1
151	1119679120	ARTANTI AULIA SARI	P	TKC 1
152	1120184120	BILQIS CINTA AMALIA	P	TKC 1
153	1120386120	CINTANYA PERMATANINGTYAS	P	TKC 1
154	1120487120	DALILA FARID BARMEN	P	TKC 1
155	1120588120	DELVINDA RISMALIA	P	TKC 1
156	1120891120	DITA CITRA ANGGRAINI	P	TKC 1
157	1121093120	EDNA ELYSIA ELVERDA	P	TKC 1
158	1121396120	FARADILA RINATA VEGA	P	TKC 1
159	1121497120	FELYANA RAHMAN SAPUTRI	P	TKC 1
160	1121699120	HABIB NUN AZIZAH	P	TKC 1
161	11217100120	HANA PUTRI MAHARANI	P	TKC 1
162	11220103120	JOHANA CETTA ALODIA	P	TKC 1
163	11221104120	JOYCE DEVA JAGADEKANATHA	P	TKC 1
164	11225108120	MARCELLA CINDI OKTAVIA	P	TKC 1
165	11227110120	MARIA EUDINA GABRELIA	P	TKC 1
166	11263978122	AHMAD FAUZI	L	BWU
167	11264979122	AISYA SARI ADINDA WIGATI	P	BWU
168	11265980122	AMANDA AYU SHAVIRA	P	BWU
169	11266981122	ANATAMIZELA NARINTARA TABHITA	P	BWU
170	11267982122	ANGGITA ARATAMA PUTRI	P	BWU
171	11270985122	ANNISA AYU AMALIA	P	BWU
172	11271986122	ASHRI KARMILA EKSANTI	P	BWU
173	11272987122	AUREL SEKAR DEWI UTAMI	P	BWU
174	11274989122	CHODIJAH MUHSIN ASSEGAF	P	BWU
175	11276991122	DHEA PUTRI NOVARSA	P	BWU
176	11279994122	EFI NOVITASARI	P	BWU
177	11284999122	FRISCA PUTRI MAHARANI	P	BWU
178	112851000122	FRISKA ANANDA PUTRI	P	BWU
179	112911006122	HINDUN NUR ROCHIM	P	BWU
180	112921007122	ISNA SEPTIARINI	P	BWU
181	112931008122	ISROFIA ISNAINI AROCHIM	P	BWU
182	11262977122	AFIFATUR ROCHMAH	P	DM
183	11268983122	ANGGUNA PUTRI NURVITA ANI HIDAYAT	P	DM

184	11269984122	ANNISA AFIIFAH RAHMI	P	DM
185	11273988122	CAHYANING SEKAR SEPTIARNI	P	DM
186	11275990122	CLARISA DEVI SAHARANI	P	DM
187	11277992122	DITA NUR KHARISMA TINISA	P	DM
188	113341049122	ERIKA ADIS PRAYOGI	P	DM
189	11280995122	FALANADIA QURISMA PERMATA	P	DM
190	11281996122	FARIDA	P	DM
191	11282997122	FITRI NOFIANTI	P	DM
192	11283998122	FITRIA NUR HANDAYANI	P	DM
193	112861001122	FRISKA OLIVIA	P	DM
194	112871002122	GITA PRAVIDITA PUTRI	P	DM
195	112881003122	HASANAH	P	DM
196	112891004122	HASNI ANFOUR RIZKI RUSADY	P	DM
197	112901005122	HELMALIA WILUJENGINGATI	P	DM
198	112941009122	ISTIK NOOR HALIMAH	P	DM
199	1134144123	FAYZA RAHMADINA	P	DF
200	1134245123	GALUH PARWATI	P	DF
201	1134346123	GINA AMIRAH FAUZIYYAH	P	DF
202	1134447123	HASANAH	P	DF
203	1134548123	HIMMATUL HIKMAH AZIZAH	P	DF
204	1134649123	ICA NADA ZAHRA SHAFIRA	P	DF
205	1134750123	IZA MAULANI	P	DF
206	1134851123	KHOIRUNNISA INDAH KUSUMA DEWI	P	DF
207	1134952123	KHOLIFATUL PUSPITANINGTYAS	P	DF
208	1135053123	LAUDZA ATSILA PRASETYO	P	DF
209	1135154123	LILIK ENDANG ISTIKHANAH	P	DF
210	1135255123	MARIAM QORI AHZANI	P	DF
211	1135356123	MARSANDA RAHMAWATI	P	DF
212	1135558123	NESYA AUDINA SALSABILA	P	DF
213	1135659123	NINA MASITA	P	DF
214	1135760123	PINKA BISMA CANTIKA	P	DF

Lampiran 3: Struktur Organisasi Guru Bimbingan Konseling



Keterangan:

———— : Garis Kordinasi

----- : Garis Layanan

————→ : Garis Instruksi

Lampiran 4 Analisis Data, Uji Asumsi Klasuk, Uji Regresi, dan Uji Hipotesis

4.1 Analisis data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Kompetensi Pedagogik	214	1	4	3,32	0,704
Pendidikan Seks	214	1	4	3,38	0,724
Karakter Siswa	214	1	4	2,4	0,646
Valid N (listwise)	214				

4.2 Uji Validitas

Correlations													
		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1.9	x1.10	x1.11	x1.12
x1.1	Pearson Correlation	1	0,091	,149*	,168*	0,010	,374**	- 0,068	,172*	,342**	,395**	,178**	,511**
	Sig. (2-tailed)		0,187	0,029	0,014	0,885	0,000	0,319	0,012	0,000	0,000	0,009	0,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
x1.2	Pearson Correlation	0,091	1	,330**	0,079	,539**	0,052	,254**	,289**	,168*	,483**	- 0,007	,162*
	Sig. (2-tailed)	0,187		0,000	0,248	0,000	0,447	0,000	0,000	0,014	0,000	0,921	0,017
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
x1.3	Pearson Correlation	,149*	,330**	1	0,119	,305**	,240**	- 0,027	,180**	,136*	,424**	,388**	,271*
	Sig. (2-tailed)	0,029	0,000		0,082	0,000	0,000	0,690	0,008	0,047	0,000	0,000	0,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
x1.4	Pearson Correlation	,168*	0,079	0,119	1	0,111	,171*	- 0,039	0,053	0,064	,190**	0,045	,288*
	Sig. (2-tailed)	0,014	0,248	0,082		0,105	0,012	0,568	0,438	0,350	0,005	0,510	0,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
x1.5	Pearson Correlation	0,010	,539**	,305**	0,111	1	,268**	,355**	,543**	- 0,052	,409**	0,114	0,095
	Sig. (2-tailed)	0,885	0,000	0,000	0,105		0,000	0,000	0,000	0,447	0,000	0,095	0,148
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214

x1.6	Pearson Correlation	,374**	0,052	,240**	,171*	,268**	1	,320**	,243**	,142*	,302**	,195**	,455**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,447	0,000	0,012	0,000		0,000	0,000	0,037	0,000	0,004	0,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
x1.7	Pearson Correlation	####	,254**	- 0,027	- 0,039	,355**	,320**	1	0,104	0,006	####	- ,190**	####
	Sig. (2-tailed)	0,319	0,000	0,690	0,568	0,000	0,000		0,128	0,933	0,545	0,005	0,579
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
x1.8	Pearson Correlation	,172*	,289**	,180**	0,053	,543**	,243**	0,104	1	,254**	,455**	,313**	,321**
	Sig. (2-tailed)	0,012	0,000	0,008	0,438	0,000	0,000	0,128		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
x1.9	Pearson Correlation	,342**	,168*	,136*	0,064	- 0,052	,142*	0,006	,254**	1	,342**	,161*	,200**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,014	0,047	0,350	0,447	0,037	0,933	0,000		0,000	0,018	0,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
x1.10	Pearson Correlation	,395**	,483**	,424**	,190**	,409**	,302**	- 0,042	,455**	,342**	1	,295**	,546**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,005	0,000	0,000	0,545	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
x1.11	Pearson Correlation	,178**	- 0,007	,388**	0,045	0,114	,195**	- ,190**	,313**	,161*	,295**	1	,315**
	Sig. (2-tailed)	0,009	0,921	0,000	0,510	0,095	0,004	0,005	0,000	0,018	0,000		0,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
x1.12	Pearson Correlation	,511**	,162*	,271**	,288**	0,099	,455**	- 0,038	,321**	,200**	,546**	,315**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,017	0,000	0,000	0,148	0,000	0,579	0,000	0,003	0,000	0,000	
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
x1.13	Pearson Correlation	####	- 0,095	0,133	0,071	- 0,035	,151*	0,075	- 0,050	,136*	,241**	0,107	0,079
	Sig. (2-tailed)	0,076	0,164	0,051	0,303	0,613	0,027	0,272	0,464	0,048	0,000	0,120	0,250
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214

x1.14	Pearson Correlation	,138*	,317**	,263**	0,094	,194**	- 0,085	- 0,114	,368**	0,068	,300**	,173*	,335**
	Sig. (2-tailed)	0,044	0,000	0,000	0,171	0,004	0,217	0,095	0,000	0,323	0,000	0,011	0,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
x1.15	Pearson Correlation	####	0,073	,152*	,144*	- 0,110	0,116	0,039	- 0,123	,197**	####	0,122	0,009
	Sig. (2-tailed)	0,872	0,287	0,026	0,035	0,108	0,089	0,571	0,072	0,004	0,914	0,075	0,897
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
TotalX1.1	Pearson Correlation	,464**	,519**	,548**	,343**	,575**	,608**	,301**	,618**	,387**	,725**	,453**	,662**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).													
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).													

Correlations												
		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	x2.9	x2.10	TotalX2.1
x2.1	Pearson Correlation	1	,616**	,646**	,464**	,601**	,307**	,285**	,423**	,299**	,368**	,740**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
x2.2	Pearson Correlation	,616**	1	,621**	,593**	,551**	,379**	,359**	,405**	,336**	,551**	,807**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
x2.3	Pearson Correlation	,646**	,621**	1	,531**	,676**	,270**	,327**	,345**	,168*	,364**	,745**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,014	0,000	0,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
x2.4	Pearson Correlation	,464**	,593**	,531**	1	,686**	,467**	,507**	,297**	,349**	,481**	,806**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
x2.5	Pearson Correlation	,601**	,551**	,676**	,686**	1	,359**	,320**	,430**	,237**	,571**	,816**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
x2.6	Pearson Correlation	,307**	,379**	,270**	,467**	,359**	1	,641**	,464**	,262**	,262**	,603**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
x2.7	Pearson Correlation	,285**	,359**	,327**	,507**	,320**	,641**	1	,377**	,403**	,268**	,607**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
x2.8	Pearson Correlation	,423**	,405**	,345**	,297**	,430**	,464**	,377**	1	,155*	,625**	,621**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,023	0,000	0,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
x2.9	Pearson Correlation	,299**	,336**	,168*	,349**	,237**	,262**	,403**	,155*	1	,158*	,450**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,014	0,000	0,000	0,000	0,000	0,023		0,021	0,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
x2.10	Pearson Correlation	,368**	,551**	,364**	,481**	,571**	,262**	,268**	,625**	,158*	1	,676**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,021		0,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
TotalX2.1	Pearson Correlation	,740**	,807**	,745**	,806**	,816**	,603**	,607**	,621**	,450**	,676**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

Correlations													
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12
Y.1	Pearson Correlation	1	-0,131	0,025	0,087	0,051	,136*	-0,004	0,035	-0,129	,136*	,275**	0,000
	Sig. (2-tailed)		0,056	0,714	0,206	0,461	0,047	0,950	0,606	0,059	0,047	0,000	0,606
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
Y.2	Pearson Correlation	-0,131	1	,724**	-0,082	,294**	,184**	-0,015	0,006	-0,029	,184**	-,255**	-0,129
	Sig. (2-tailed)	0,056		0,000	0,232	0,000	0,007	0,828	0,933	0,678	0,007	0,000	0,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
Y.3	Pearson Correlation	0,025	,724**	1	-0,026	,316**	,196**	-0,006	0,016	-0,071	,196**	-,183**	-0,006
	Sig. (2-tailed)	0,714	0,000		0,704	0,000	0,004	0,929	0,811	0,300	0,004	0,007	0,129
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
Y.4	Pearson Correlation	0,087	-0,082	-0,026	1	0,001	,135*	,142*	,160*	-0,027	,135*	,178**	0,000
	Sig. (2-tailed)	0,206	0,232	0,704		0,990	0,048	0,038	0,019	0,693	0,048	0,009	0,811
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
Y.5	Pearson Correlation	0,051	,294**	,316**	0,001	1	-0,001	-0,058	0,131	-0,043	####	-0,021	-0,001
	Sig. (2-tailed)	0,461	0,000	0,000	0,990		0,983	0,403	0,057	0,531	0,983	0,763	0,206
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
Y.6	Pearson Correlation	,136*	,184**	,196**	,135*	-0,001	1	-0,035	0,132	-0,039	1,000**	-0,013	,196**
	Sig. (2-tailed)	0,047	0,007	0,004	0,048	0,983		0,608	0,054	0,569	0,000	0,855	0,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
Y.7	Pearson Correlation	-0,004	-0,015	-0,006	,142*	-0,058	-0,035	1	####	-0,077	####	-0,026	-0,004
	Sig. (2-tailed)	0,950	0,828	0,929	0,038	0,403	0,608		0,315	0,259	0,608	0,701	0,300
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
Y.8	Pearson Correlation	0,035	0,006	0,016	,160*	0,131	0,132	-0,069	1	0,022	0,132	0,023	0,000

	Sig. (2-tailed)	0,606	0,933	0,811	0,019	0,057	0,054	0,315		0,752	0,054	0,739	0,3
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	2
Y.9	Pearson Correlation	- 0,129	- 0,029	- 0,071	- 0,027	- 0,043	-0,039	-0,077	0,022	1	####	0,108	0,1
	Sig. (2-tailed)	0,059	0,678	0,300	0,693	0,531	0,569	0,259	0,752		0,569	0,114	0,0
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	2
Y.10	Pearson Correlation	,136 [*]	,184 ^{**}	,196 ^{**}	,135 [*]	- 0,001	1,000 ^{**}	-0,035	0,132	- 0,039	1	-0,013	,19
	Sig. (2-tailed)	0,047	0,007	0,004	0,048	0,983	0,000	0,608	0,054	0,569		0,855	0,0
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	2
Y.11	Pearson Correlation	,275 ^{**}	- ,255 ^{**}	- ,183 ^{**}	,178 ^{**}	- 0,021	-0,013	-0,026	0,023	0,108	####	1	,37
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,007	0,009	0,763	0,855	0,701	0,739	0,114	0,855		0,0
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	2
Y.12	Pearson Correlation	0,029	- 0,130	- 0,099	0,009	- 0,077	,193 ^{**}	-0,071	0,065	0,131	,193 ^{**}	,374 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0,670	0,058	0,150	0,894	0,265	0,005	0,301	0,341	0,056	0,005	0,000	
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	2
Y.13	Pearson Correlation	0,043	- ,191 ^{**}	- ,140 [*]	,149 [*]	- 0,030	0,017	,135 [*]	,151 [*]	0,052	0,017	0,107	-0,0
	Sig. (2-tailed)	0,529	0,005	0,040	0,029	0,663	0,808	0,049	0,027	0,452	0,808	0,118	0,5
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	2
Y.14	Pearson Correlation	0,103	- ,172 [*]	- 0,044	,166 [*]	- 0,029	0,001	-0,018	0,125	0,052	0,001	,304 ^{**}	0,1
	Sig. (2-tailed)	0,133	0,012	0,526	0,015	0,678	0,987	0,797	0,067	0,445	0,987	0,000	0,1
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	2
Y.15	Pearson Correlation	- 0,004	- 0,015	- 0,006	,142 [*]	- 0,058	-0,035	1,000 ^{**}	####	- 0,077	####	-0,026	-0,0
	Sig. (2-tailed)	0,950	0,828	0,929	0,038	0,403	0,608	0,000	0,315	0,259	0,608	0,701	0,3
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	2
Y.16	Pearson Correlation	,275 ^{**}	- ,255 ^{**}	- ,183 ^{**}	,178 ^{**}	- 0,021	-0,013	-0,026	0,023	0,108	####	1,000 ^{**}	,37

	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,007	0,009	0,763	0,855	0,701	0,739	0,114	0,855	0,000	0,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
Y.17	Pearson Correlation	,245**	-,197**	-,0059	,340**	0,010	0,026	0,100	0,048	-,0062	0,026	,513**	,18
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,004	0,394	0,000	0,885	0,707	0,146	0,482	0,365	0,707	0,000	0,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
Y.18	Pearson Correlation	,192**	-,0121	-,0106	0,032	-,0014	0,051	-0,033	0,050	0,064	0,051	,703**	,39
	Sig. (2-tailed)	0,005	0,078	0,121	0,639	0,833	0,462	0,628	0,470	0,348	0,462	0,000	0,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
Y.19	Pearson Correlation	0,029	-,0130	-,0099	0,009	-,0077	,193**	-0,071	0,065	0,131	,193**	,374**	1,00
	Sig. (2-tailed)	0,670	0,058	0,150	0,894	0,265	0,005	0,301	0,341	0,056	0,005	0,000	0,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
Y.20	Pearson Correlation	0,013	-,271**	-,154*	,153*	-,151*	0,099	0,009	####	0,056	0,099	,367**	,45
	Sig. (2-tailed)	0,850	0,000	0,024	0,025	0,027	0,148	0,896	0,892	0,416	0,148	0,000	0,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
TotalY	Pearson Correlation	,307**	,160*	,277**	,369**	,190**	,369**	,366**	,209**	,138*	,369**	,616**	,43
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,019	0,000	0,000	0,005	0,000	0,000	0,002	0,044	0,000	0,000	0,000
	N	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214	214
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).													
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).													

4.3 Uji Reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
X1	0,744	15
X2	0,880	10
Y	0,623	20

4.4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
	TotalX1.1	TotalX2.1	Totally

N	214	214	214
Asymp. Sig. (2-tailed)	.678 ^c	.632 ^c	.431 ^c

4.5 Uji Multikolinoaritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	56,884	2,938		19,362	0,000		
	TotalX1.1	0,205	0,082	0,228	2,497	0,013	0,506	1,978
	TotalX2.1	0,121	0,081	0,137	1,500	0,013	0,506	1,978

a. Dependent Variable: totally

b.

4.6 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,0481	3,272		0,000	1,000
	TotalX1.1	0,000	0,092	0,000	0,000	1,000
	TotalX2.1	0,000	0,090	0,000	0,000	1,000

4.7 Uji Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	56,884	2,938		19,362	0,000
	Kompetensi Pedagogik (X1)	0,205	0,082	0,228	2,497	0,013
	Pendidikan Seks (X2)	0,121	0,081	0,137	1,500	0,013

4.8 Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	507,825	2	253,913	13,599	.027 ^b
	Residual	3939,539	211	18,771		
	Total	4447,364	213			

4.9 Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.338 ^a	0,114	0,106	4,321